

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MA'ARIF NU  
1 KEBASEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh:  
FARKHANA MAULIDIANA  
NIM. 214110402250**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farkhana Maulidiana  
NIM : 214110402250  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



**Farkhana Maulidiana**

NIM. 214110402250

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### CEK PLAGIASI SKRIPSI FARKHANA MAULIDIANA

#### ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>15%</b>	<b>6%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>ejournal.undwi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

#### **IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN Fiqih DI MTS MA'ARIF NU 1 KEBASEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Farkhana Maulidiana (NIM.214110402250) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 21 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

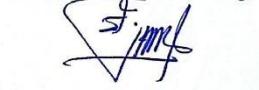
Purwokerto, 14 April 2025

Disetujui oleh:

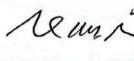
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
NIP. 19741021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

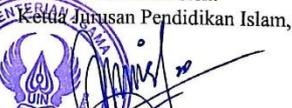
  
**Novi Mulyani, M.Pd.I**  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Farkhana Maulidiana  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

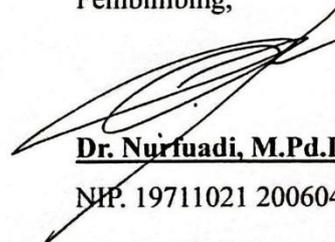
Nama : Farkhana Maulidiana  
NIM : 214110402250  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)  
Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di MTs Ma'arif  
Nu 1 Kebasen Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 11 Maret 2025

Pembimbing,



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**

NIP. 19711021 200604 1 002

# **IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MA'ARIF NU 1 KEBASEN BANYUMAS**

FARKHANA MAULIDIANA  
NIM 214110402250

**Abstrak:** Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan yang berfokus pada penyelesaian masalah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, memperluas wawasan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman di kelas. Melalui model *Problem Based Learning (PBL)*, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi guru Fiqih dan peserta didik kelas VIII. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Fiqih dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ditahap pelaksanaan terdapat 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari aspek dan indikator berpikir kritis mencakup enam aspek utama yang disingkat sebagai FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*), yang menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai kemampuan berpikir kritis, sebagaimana dijelaskan dalam teori Ennis. Dengan demikian, model *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Pembelajaran Fiqih, *Problem Based Learning*.

# **IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING IN FIQIH LEARNING AT MTS MA'ARIF NU 1 KEBASEN BANYUMAS**

FARKHANA MAULIDIANA  
NIM 214110402250

**Abstract:** *The Problem Based Learning (PBL) learning model is an approach that focuses on problem solving, so that it can increase active participation of students in learning, broaden their horizons, and create a more comfortable learning atmosphere in the classroom. Through the Problem Based Learning (PBL) model, students can develop their critical thinking skills. This study aims to describe and analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model in improving students' critical thinking skills in the Fiqh subject at MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, Banyumas. This study uses a qualitative descriptive method, with research subjects including Fiqh teachers and class VIII students. The data collection techniques used interviews, observations and documentation. The results of the study showed that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model in Fiqh learning was carried out through four main stages, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. In the implementation stage there are 3 stages, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The Problem Based Learning (PBL) model has been proven to be able to improve students' critical thinking skills. This can be seen from the aspects and indicators of critical thinking covering six main aspects abbreviated as FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview), which indicate that someone has achieved critical thinking skills, as explained in Ennis' theory. Thus, the Problem Based Learning (PBL) model can be an effective learning strategy in improving the quality of students' understanding and critical thinking in learning Fiqh.*

**Keywords:** *Critical Thinking, Fiqh Learning, Problem Based Learning.*

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Depok : Penerbit Sabiq, 2017), Juz 30, hlm, 596

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis persembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Maskur Hidayat dan Ibu Umiyati yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat dan meridhoi langkah penulis tanpa henti. Serta kakak tercinta Ahmad Fatnan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan kesehatan, umur panjang, rezeki yang lancar dan keberkahan dalam hidup.



## KATA PENGANTAR

Segala puji selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs Ma’arif Nu 1 Kebasen Banyumas”** ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul qiyamah. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi;
8. Orang tua penulis yaitu Bapak Maskur Hidayat, Ibu Umiyati serta kakak penulis Ahmad Fatnan. Terimakasih atas semua doa yang selalu dilangitkan, semua kerja

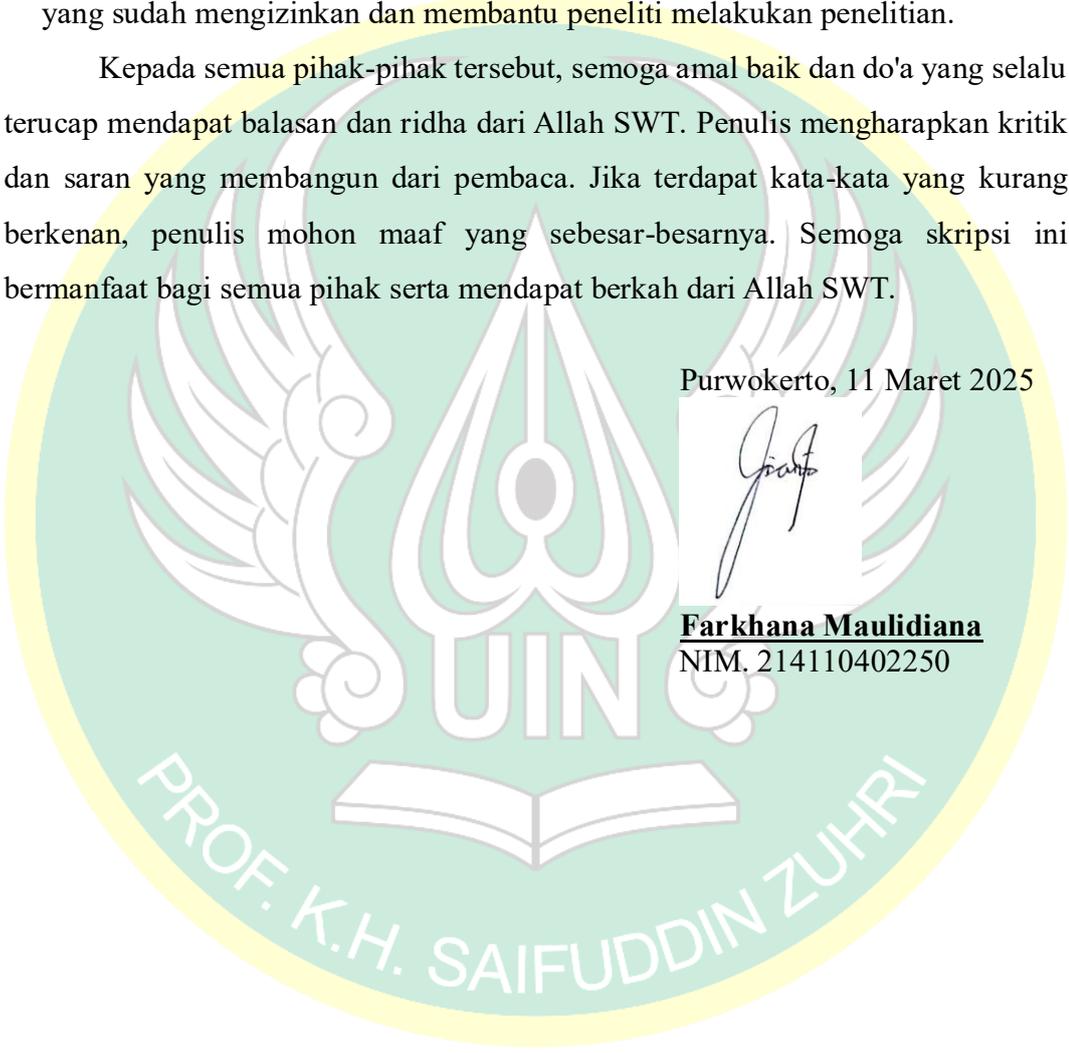
- keras, pengorbanan dan kasih sayang yang selalu dicurahkan;
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya teman-teman seperjuangan PAI B 2021 yang telah setia menemani setiap langkah dalam proses penulisan skripsi ini.
  10. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik,
  11. Kepala Madrasah dan segenap guru MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, Banyumas yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian.

Kepada semua pihak-pihak tersebut, semoga amal baik dan do'a yang selalu terucap mendapat balasan dan ridha dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Jika terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak serta mendapat berkah dari Allah SWT.

Purwokerto, 11 Maret 2025



**Farkhana Maulidiana**  
NIM. 214110402250



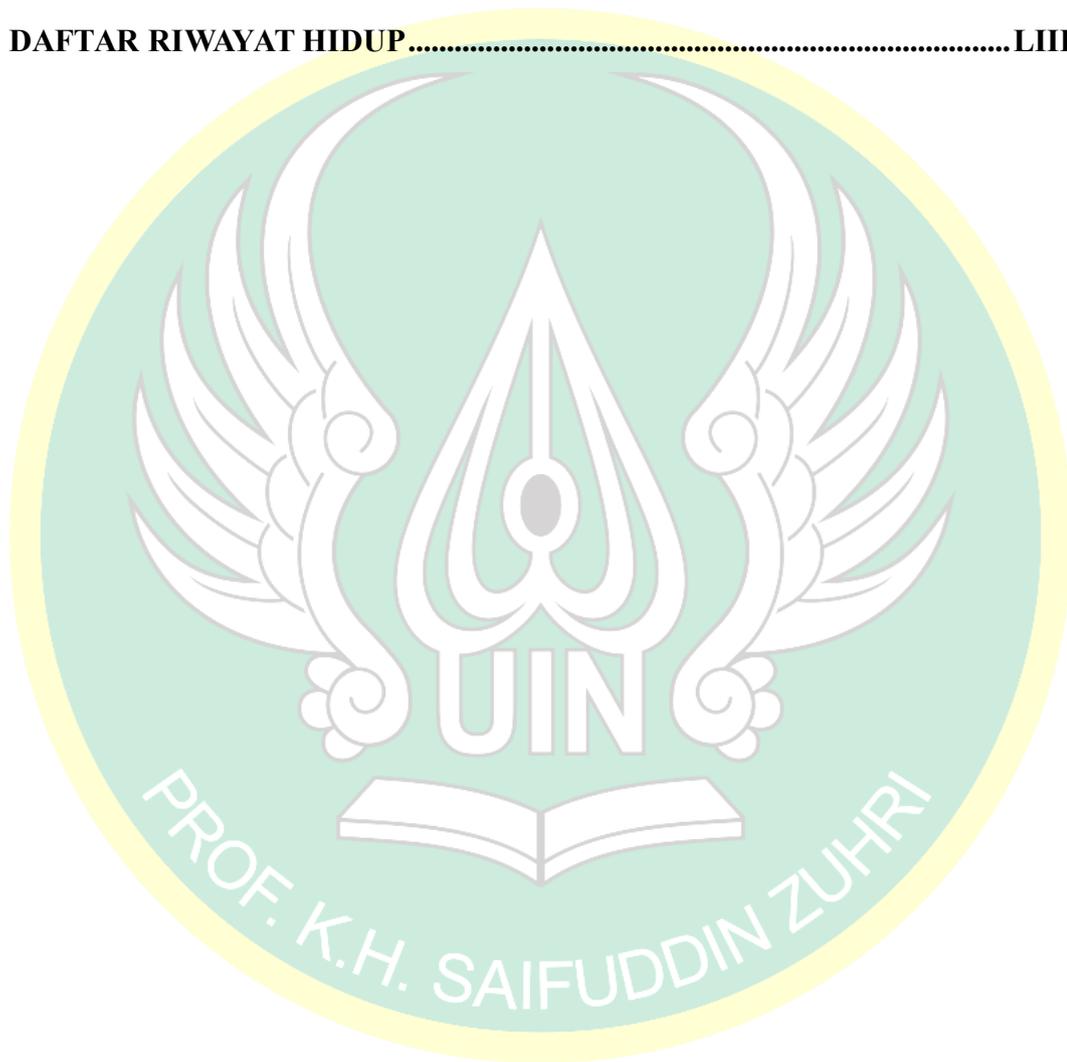
UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK .....</b>	<b>9</b>
A. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	9
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	11

3. Fungsi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	11
4. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	12
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	13
B. Kemampuan Berpikir Kritis .....	17
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	17
2. Fungsi Berpikir Kritis .....	17
3. Aspek dan Indikator Berpikir Kritis .....	18
4. Prinsip-Prinsip Berpikir Kritis .....	21
C. Penelitian Terkait .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Penyajian Data .....	33
1. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	33
2. Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen .....	52
B. Analisis Data .....	53
1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	53
2. Pengorganisasian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	55
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	57
4. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	58

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>LIII</b>



## DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Sintaks <i>Problem Based Learning</i> .....	15
Table 2. 2 Aspek dan Indikator Berpikir Kritis .....	19
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	II
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi .....	III
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi .....	IV
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	IX
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	XI
Lampiran 6 Foto Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran .....	XVIII
Lampiran 7 Modul Ajar.....	XX
Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik .....	XXXVII
Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan .....	XXXVIII
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan..	XXXIX
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal.....	XL
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi .....	XLI
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi .....	XLII
Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	XLIII
Lampiran 15 Surat Ijin Riset Individu .....	XLIV
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu .....	XLV
Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi .....	XLVI
Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	XLVII
Lampiran 19 Sertifikat PPL .....	XLVIII
Lampiran 20 Sertifikat UKBA Bahasa Arab .....	XLIX
Lampiran 21 Sertifikat UKBA Bahasa Inggris.....	L
Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI .....	LI
Lampiran 23 Sertifikat KKN .....	LII
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	LIII

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *pendidikan* berasal dari kata *didik* yang mendapat imbuhan *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga memiliki makna sebagai metode, cara, atau tindakan dalam membimbing. Sementara itu, *pengajaran* dapat diartikan sebagai proses mengubah etika dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai kemandirian, dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembiasaan.<sup>3</sup>

Dari ulasan di atas, pendidikan harus dilakukan secara demokratis dan tidak diskriminatif kepada setiap orang, sehingga membangun pola pikir, dan mampu melaksanakan pengembangan itu ada pada manusia. Pendidikan pada perkembangan pada mewujudkan era globalisasi sekarang ini, pasti bisa merubah visi asli yang pada awalnya tidak bisa dipahami dan pada akhirnya bisa dipahami oleh setiap orang. Dimana pada pola manusia harus bisa menyesuaikan diri di mana kondisi sulit itu Allah memberikan *nuroh* dari yang lain.

Di era modern ini, segala sesuatu dituntut serba cepat dan canggih, termasuk dalam dunia pendidikan. Sekolah-sekolah di Indonesia perlu memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, karena metode konvensional dianggap kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)

<sup>3</sup> Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. hlm.2-5

peserta didik saat ini. Guru harus terus berinovasi agar pembelajaran tidak membosankan, sehingga perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan pemahaman mereka, diperlukan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru di kelas adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dirancang untuk membuat siswa aktif dalam mencari solusi dari masalah nyata, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dalam proses ini, kerja kelompok menjadi bagian penting dalam pembelajaran, karena siswa dapat berbagi pengalaman dan belajar bekerja sama.<sup>5</sup>

Model *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada berbagai permasalahan yang membutuhkan penyelidikan secara nyata untuk menemukan solusinya. Dalam pembelajaran ini, guru berperan dalam memberikan masalah nyata, memberikan motivasi, menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang dibutuhkan siswa, serta mendukung mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan intelektual.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan sistematis untuk menyelesaikan masalah atau menghadapi situasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Masalah yang dimaksud adalah kesenjangan antara situasi yang ada dan kondisi yang diharapkan. Pembelajaran ini dirancang agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan sikap ilmiah dalam proses belajar mereka.

---

<sup>4</sup> Atika Nur Hidayah, Puji Hariati Winingsih, and Ayu Fitri Amalia, "Development Of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing And Rotation Dynamics,"(2020). hlm.37

<sup>5</sup> Iwan Ramadhan, "Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (September 5, 2021): 358–69, <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>.

<sup>6</sup> Prof. Dr. Yustina, M.Si, *Problem based learning berbasis higher order tinkering (hots) melalui e – learning*, (Klaten: Lakeisa Anggota Ikapi, 2021), 1

Model pembelajaran ini sesuai diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, karena Fiqih merupakan sekumpulan aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam urusan pribadi maupun dalam hubungan sosial. Pembelajaran Fiqih tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fiqih, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep hukum Islam melalui penyelesaian masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya terbatas pada metode ceramah, tetapi juga perlu disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran. Tujuannya adalah agar strategi yang diterapkan oleh guru dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, pendekatan, dan sistem penilaian, sehingga strategi yang digunakan benar-benar dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu Fiqih secara maksimal.<sup>7</sup>

Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas memiliki peran penting, karena proses belajar tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan guna mendorong perubahan perilaku. Rendahnya prestasi belajar siswa saat ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam memahami materi serta minimnya rasa percaya diri untuk bertanya, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan menyebabkan suasana pembelajaran kurang dinamis.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, pembelajaran Fiqih masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang kurang bervariasi. Akibatnya, peran guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sementara siswa cenderung kurang aktif. Siswa dengan

---

<sup>7</sup> Rosvita Herdiana Riyanti Br Ginting and Hasrian Rudi Setiawan, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (December 17, 2022): hlm. 151, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14788>.

kemampuan belajar yang rendah pun kurang memberikan perhatian terhadap penjelasan guru, karena model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik dan terkesan monoton.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki potensi besar. Namun, penerapannya dalam pembelajaran Fiqih di sekolah-sekolah masih terbatas dan belum berjalan secara optimal. Banyak institusi pendidikan masih mengandalkan metode tradisional, seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung monoton serta kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mengenai pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap kualitas pembelajaran Fiqih.

Dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen khususnya pada materi kelas VIII tentang sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah, zakat, dan puasa, *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan. Penerapan model ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya karakteristik siswa yang beragam, rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran, serta kurangnya rasa ingin tahu terhadap informasi. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* digunakan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, mampu berpikir kritis dalam memahami serta menyelesaikan masalah, serta menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas” sebagai fokus penelitian.

---

<sup>8</sup> Observasi pendahuluan MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen pada tanggal 4 September 2024.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada penerapan suatu model atau metode pengajaran yang telah dirancang sebelumnya. Secara khusus, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan pendekatan yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata guna mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menghubungkan pengalaman mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir, seperti penalaran, komunikasi, dan keterkaitan, dalam menghadapi masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. PBL merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kontekstual yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme. Dengan menyajikan masalah nyata, metode ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis. PBL menggunakan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai dasar untuk mempelajari pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.<sup>9</sup>

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merujuk pada penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik diberikan masalah nyata atau simulasi untuk dipecahkan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan belajar mandiri.

### 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses mempertimbangkan secara berkelanjutan, dengan pertimbangan aktif yang didasarkan pada kajian mendalam melalui berbagai metode berpikir, serta melakukan refleksi untuk mencapai kesimpulan yang valid, benar, dan kuat. Oleh karena itu, secara umum berpikir kritis dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk

---

<sup>9</sup> Arnita Siswanti and Indrajit Richardus, *Problem Based Learning* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hlm. 3

mempertimbangkan segala hal menggunakan metode berpikir kritis secara konsisten dan merefleksikannya sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan yang sah.<sup>10</sup>

Jadi, berpikir kritis tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, tetapi juga keterampilan dalam mengevaluasi dan menilai setiap aspek dengan objektif. Kemampuan ini penting dalam berbagai situasi, terutama ketika seseorang dihadapkan pada masalah kompleks yang memerlukan keputusan yang tepat. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghindari kesalahan dalam penalaran, dan mengambil langkah yang paling bijaksana berdasarkan bukti dan refleksi yang mendalam.

### 3. Pembelajaran Fiqih

Fiqih berasal dari kata “*fuqaha*” yang berarti "memahami." Secara istilah, fiqih adalah hasil usaha para “*fuqaha*” dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat, menjelaskan hukum syar'iyah terkait tindakan manusia, baik ucapan maupun perbuatan. Pembelajaran Fiqih bertujuan mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik, serta menerapkan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan nyata, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membekas di pikiran peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep Fiqih yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan dalam lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini, peneliti meneliti proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Ma'arif Nu 1 kebasen, yang tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Tsanawiyah itu sendiri.

---

<sup>10</sup> Sihotang Kasdin, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Sleman, DIY: PT Kanisius, 2019), hlm. 33

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini : Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan berpikir kritis di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna dalam memberikan sumbang pemikiran mengenai pemanfaatan serta memperluas wawasan keilmuan terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbang saran untuk guru fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen maupun sekolah lain dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut.

#### 1. Bagian awal

Peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan bagian awal yaitu: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata

pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian utama atau isi

Bab I (Pendahuluan) Berisi memuat gambaran umum yang memberikan kerangka pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian. Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Teori) berisi kajian teoritis terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Bab ini terdiri dari dua sub bab utama, yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Berpikir Kritis.

Bab III (Metode Penelitian) Berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) Berisi tentang menyajikan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi analitis yang didukung dengan data. Bagian ini mencakup deskripsi data, baik secara umum maupun khusus. Selain itu, pembahasan dilakukan dengan menganalisis temuan penelitian dan mengaitkannya dengan teori yang ada.

Bab V (Penutup) Berisi tentang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil yang diperoleh. Selain itu, bagian ini juga memuat saran sebagai rekomendasi perbaikan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

#### A. Model *Problem Based Learning*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Model juga dapat dikatakan sebagai rancangan pembelajaran jangka panjang yang berisi kerangka konseptual sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran dalam hal ini ialah model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan sekitar tahun 1970 oleh Prof. Howard Barrows saat dalam pembelajaran ilmu medis di Mc Master University di Hamilton Kanada.<sup>12</sup> Sebagai awal dari pembelajaran, model ini menyajikan suatu problem yang nyata bagi peserta didik, kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dengan memakai pendekatan pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Duch, model pembelajaran PBL menantang peserta didik untuk belajar secara berkelompok dalam mencari solusi dari suatu problem yang ada di dunia nyata.<sup>13</sup> Problem ini digunakan sebagai

---

<sup>11</sup> Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 9.

<sup>12</sup> Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (November 30, 2020): 5, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

<sup>13</sup> Duch, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). Lihat juga dalam Husnul Hotimah, Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi*, Vol. 7 No. 3 (2020), hlm. 6.

pengikat siswa dalam menumbuhkan rasa ingin tahu pada pembelajaran tersebut.

Sementara itu, model pembelajaran berbasis masalah menurut Arends adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menghadapi problem autentik atau nyata, sehingga diharapkan para siswa dapat menyusun sendiri pengetahuannya secara mandiri, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kepercayaan dirinya.<sup>14</sup> Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan problem.

Berdasarkan berbagai pengertian model pembelajaran PBL di atas, model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran yang inovatif dan aktif dalam melibatkan siswa untuk memecahkan suatu problem melalui mekanisme metode ilmiah (menganalisis problem, mendiagnosis problem, merumuskan strategi penyelesaian, menentukan dan menerapkan strategi penyelesaian serta evaluasi problem), sehingga siswa tidak hanya sebatas mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan problem tersebut, namun juga mempunyai *skill* dan keterampilan untuk memecahkan suatu problem, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, agar tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini dapat tercapai dengan baik, maka pendidik atau guru sangat diharapkan untuk siap baik secara materi ataupun strategi pembelajaran. Pendidik harus betul-betul mengetahui dan memahami permasalahan siswa, kemudian materi yang disajikan benar-benar dari problem yang riil, realistis, dan aktual di lingkungan siswa dan masyarakat. Meskipun masalah kecil, tetapi tajam dan dalam itu lebih baik daripada masalah luas namun tidak fokus pada masalah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Richard Arends, *Learning to Teach*, Penerjemah: Helly Prayitno dan Sri Mulyani, (New York: McGraw Hill Company, 2008). Lihat juga dalam Rahmadani, Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Lantanida Journal*, Vol. 7 No. 1 (2019), hlm. 78-79.

<sup>15</sup> Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning* (PBL), (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.14.

Pendidik juga diharapkan keseriusannya dalam memenuhi tanggung jawab sebagai guru, terutama dalam mengembangkan keahlian siswa terkait menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan, mengetahui antara fakta dan opini, serta mengembangkan potensi dalam hal yang lainnya. Hal tersebut, semuanya sangat menunjang dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan supaya peserta didik dapat terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran, juga meningkatkan pemahaman mengenai materi ajar serta meningkatkan potensi dalam menyelesaikan problem yang telah disesuaikan dengan materi ajar, seperti menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Situasi pembelajaran yang pada mulanya hanya terfokus pada penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik semata, maka dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, pembelajaran tadi dapat ditransformasikan menjadi sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada pembangunan dan pengembangan pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individu ataupun kelompok berbasis pada suatu problem atau masalah.

Maka dari itu, tujuan penggunaan model pembelajaran PBL ini ialah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas, potensi, skill dan keterampilan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam menghadapi problem-problem yang dihadapi, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil sebuah keputusan.

## 3. Fungsi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning berfungsi* mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka akan belajar untuk bertukar ide,

---

<sup>16</sup> Pebria Dheni Purnasari and Yosua Damas Sadewo, "Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan," *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (June 11, 2020): 125, <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>.

berdiskusi, dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, *Problem Based Learning* juga melibatkan interaksi yang intens antara peserta didik dan guru, di mana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan hasil temuan mereka, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas yang memperluas pemahaman bersama.

Penerapan PBL dalam pembelajaran juga berperan dalam membantu siswa mengasah keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Melalui kerja kelompok dan interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain, dan mencari solusi secara bersama-sama. Selain itu, PBL memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas. Dalam proses penyelidikan dan eksplorasi, siswa dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemikiran kreatif untuk menemukan solusi atau menghasilkan ide-ide baru, yang dapat mendorong pengembangan potensi kreatif mereka dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan.<sup>17</sup>

#### 4. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) berpusat pada pemberian masalah yang diidentifikasi dan diselesaikan oleh peserta didik melalui berpikir kritis. Peserta didik mendalami pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan solusi, dan mereka juga bisa memilih masalah yang menarik untuk meningkatkan partisipasi. Guru bertindak sebagai pembimbing dalam proses penyelesaian masalah.<sup>18</sup>

Karakteristik dari *Problem Based Learning* (PBL) meliputi beberapa aspek utama:

- a. Masalah sebagai titik awal : Proses pembelajaran dimulai dari masalah atau isu yang menarik dan relevan. Masalah yang dibahas biasanya terkait

---

<sup>17</sup> Lolita Anna Risandy et al., "Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1, no. 4 (July 21, 2023): 95–105, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>.

<sup>18</sup> Nor Khakim et al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (September 1, 2022): 347–58, <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>.

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, bukan hanya berfokus pada disiplin akademik.

- b. Masalah otentik : Peserta didik dihadapkan pada masalah nyata dan autentik yang akan mereka temui dalam kehidupan. Mereka dituntut untuk mencari solusi yang realistis dan relevan dengan dunia nyata.
- c. Penyelidikan dan pemecahan masalah : dalam PBL, peserta didik aktif belajar dengan cara melakukan penyelidikan dan memecahkan masalah secara mandiri, bukan hanya dengan mendengarkan atau membaca informasi.
- d. Pendekatan interdisipliner : Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu dan memandang masalah dari berbagai perspektif, sehingga mereka memperoleh wawasan yang lebih luas.
- e. Kolaborasi kelompok kecil : Pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang. Ini membantu peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- f. Produk dan presentasi : Hasil pembelajaran ditunjukkan melalui pembuatan produk, artefak, atau pameran. Peserta didik juga mempresentasikan hasil kerja mereka kepada teman sekelas atau tamu undangan, sehingga memperkuat keterampilan komunikasi mereka.<sup>19</sup>

#### 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends, langkah-langkah dalam melaksanakan *Problem Based Learning* ada 5 fase yaitu:<sup>20</sup>

##### a. Mengorientasi Siswa pada Masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan sebuah masalah yang akan diselesaikan siswa. Masalah ini dirancang untuk mendorong inisiatif, kemampuan analisis, dan rasa ingin tahu siswa.

---

<sup>19</sup> Iga Mas Darwati and I Made Purana, "Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya* 12, no. 1 (April 30, 2021): hlm. 61–69, <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.

<sup>20</sup> P. N. J. M Sinambela et al., *Model-Model Pembelajaran* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022).hlm 38-40

Guru memberikan pemahaman dasar tentang sifat masalah dan menginspirasi siswa agar aktif dalam proses pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi Siswa untuk Meneliti

Pada tahap ini, guru membantu siswa merumuskan dan merencanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan. Setiap anggota kelompok berbagi informasi dan pengetahuan awal yang mereka miliki tentang masalah tersebut, mencakup fakta-fakta dan informasi relevan.

c. Membantu Investigasi Mandiri dan Berkelompok /Membimbing Penyelidikan

Untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru sekarang mendorong siswa untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, melakukan eksperimen, dan mengembangkan dan berbagi pandangan mereka sendiri.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru memandu siswa dalam menganalisis informasi yang telah dikumpulkan. Siswa bekerja sama untuk menyesuaikan data dengan masalah yang dihadapi dan mendiskusikan solusi yang diusulkan. Hasil akhir bisa berupa laporan, presentasi, video, atau model yang relevan dengan masalah tersebut.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses Pemecahan Masalah

Siswa diajak untuk merefleksikan dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah mereka lakukan selama proses penyelidikan. Guru bersama siswa menilai efektivitas solusi yang dihasilkan oleh setiap kelompok. Selama proses ini, guru memberikan umpan balik dan penguatan agar siswa memahami keterampilan dasar yang telah dipelajari.

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran terdiri dari lima tahapan atau fase yang tercantum dalam sintaks berikut :

Table 2. 1 Sintaks Problem Based Learning<sup>21</sup>

Fase	Aktivitas Guru
1. Mengorientasikan siswa pada masalah	Fase ini dilaksanakan dalam kegiatan inti yang melibatkan eksplorasi sebagaimana tercantum dalam Modul Ajar. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai model <i>Problem Based Learning</i> . Guru juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam diskusi guna memecahkan permasalahan yang diberikan. Selain itu, guru telah mempersiapkan kebutuhan logistik, seperti LKS berisi contoh kasus untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok diskusi, serta lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru memantau dan menuntun siswa agar dapat mengurangi hambatan serta membentuk kelompok untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan suatu permasalahan.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Setelah setiap kelompok siswa menerima contoh kasus, guru berkeliling untuk mengamati aktivitas masing-masing kelompok dan

<sup>21</sup> Arnita S., Richardus E., *Problem Based Learning ...*, hlm.29

	memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait soal diskusi yang belum mereka pahami.
4. Mengembangkan dan menyajikan laporan	Siswa diwajibkan menyusun laporan berisi jawaban-jawaban dari contoh kasus yang telah disampaikan. Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses	Setelah semua kelompok mempresentasikan jawaban dari contoh kasus yang telah diberikan, guru bersama seluruh siswa secara bersama-sama menilai apakah jawaban yang dipaparkan sudah tepat. Jika ditemukan jawaban yang kurang sesuai atau salah, guru memberikan koreksi dan menjelaskan materi agar siswa memahami cara penyelesaian masalah dari contoh kasus tersebut. Dengan metode ini, siswa secara tidak langsung mempelajari materi tanpa merasa jenuh karena proses pembelajaran tidak hanya berupa penjelasan satu arah dari guru.

## B. Kemampuan Berpikir Kritis

### 1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan utama yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan abad 21, di mana dunia terus mengalami perubahan cepat dan informasi menjadi semakin kompleks serta berlimpah. Keterampilan ini tidak muncul begitu saja, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran yang konsisten dalam berpikir kritis sangat penting dalam mengasah kemampuan kognitif seseorang, memungkinkan mereka untuk menyaring, mengelola, dan menyimpan informasi dengan lebih efektif.<sup>22</sup>

Selain itu, berpikir kritis memberikan individu kemampuan untuk menganalisis situasi secara komprehensif, mengidentifikasi inti permasalahan, dan mengevaluasi berbagai opsi yang tersedia dengan cermat. Dengan pendekatan yang rasional dan terinformasi, keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan relevan dengan konteks. Keterampilan ini juga mendorong inovasi, memfasilitasi pemecahan masalah yang lebih kreatif, dan membantu individu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, yang semuanya menjadi kunci keberhasilan di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Dalam jangka panjang, berpikir kritis tidak hanya mendukung pengembangan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

### 2. Fungsi Berpikir Kritis

Fungsi dari berpikir kritis adalah untuk menumbuhkan semangat berpikir kritis yang mendorong siswa untuk mempertanyakan informasi yang mereka terima dan mengevaluasi pemikiran mereka sendiri guna memastikan tidak adanya kesalahan atau inkonsistensi logika. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide atau pemikiran baru terkait masalah-masalah dunia. Melalui kemampuan ini, siswa akan dilatih

---

<sup>22</sup> Herzon, H.H., Budijanto, B., & Utomo, D.H. (2018). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), hlm. 42-46.

untuk menyeleksi berbagai pandangan sehingga mereka dapat membedakan pendapat yang relevan dari yang tidak, serta membedakan pendapat yang benar dari yang keliru. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat menarik kesimpulan yang didasarkan pada data dan fakta yang ada di lapangan.

Dengan berpikir kritis, individu mengevaluasi cara berpikir orang lain untuk menentukan apakah proses berpikir tersebut sudah benar atau masuk akal. Pemikiran kritis juga melibatkan penilaian terhadap pemikiran yang terbentuk dari apa yang didengar, dibaca, serta refleksi terhadap proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau mengembangkan proyek.<sup>23</sup>

### 3. Aspek dan Indikator Berpikir Kritis

Seiring dengan kemajuan zaman, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai perubahan. Kemampuan ini berfungsi untuk mendukung paradigma pembelajaran yang berlaku saat ini. Berpikir kritis menjadi keterampilan esensial dalam proses pengembangan pengetahuan siswa.<sup>24</sup> Selain itu, kemampuan ini juga mendorong penalaran kognitif siswa dalam mengakses dan memahami pengetahuan secara lebih mendalam.

Menurut teori Ennis dikutip oleh Slamet Setiana, Nuryadi dan Rusgianto, aspek dan Indikator berpikir kritis mencakup enam aspek utama yang diakronimkan menjadi FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*) menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai kemampuan berpikir kritis yang disebutkan pada tabel berikut :

---

<sup>23</sup> Elsabrina, U. R. ., Hanggara, G. S. ., & Sancaya, S. A. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*,(Desember 25,2022) :2, hlm. 502–514.

<sup>24</sup> Aisah Amalia, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang,” *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 1 (December 26, 2021): hlm. 33–44, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>.

Table 2. 2  
Aspek dan Indikator Berpikir Kritis<sup>25</sup>

Aspek Berpikir Kritis	Indikator
F ( <i>Focus</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami permasalahan pada soal yang diberikan.</li> <li>2. Memahami tujuan atau sasaran pemikiran kritis yang ingin dicapai.</li> </ol>
R ( <i>Reason</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan.</li> </ol>
I ( <i>Inference</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.</li> <li>2. Menggunakan data atau bukti secara efektif untuk mendukung kesimpulan.</li> </ol>
S ( <i>Situation</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan</li> <li>2. Mengidentifikasi faktor lingkungan atau kondisi yang memengaruhi masalah.</li> </ol>
C ( <i>Clarity</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penjelasan yang lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dalam kesimpulan yang dibuat.</li> <li>2. Dapat menjelaskan istilah dalam soal</li> <li>3. Memberikan contoh kasus yang mirip dengan soal tersebut</li> </ol>
O ( <i>Overview</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses berpikir (yang dihasilkan FRISC)</li> <li>2. Mengidentifikasi kelemahan atau kekuatan dalam argumen atau analisis.</li> </ol>

<sup>25</sup> Dafid Slamet Setiana, Nuryadi, and Rusgianto Heri Santosa, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Aspek Overview," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (December 26, 2020): hlm 3, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6483>.

Penjelasan mengenai enam aspek utama dalam berpikir kritis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan. Setiap aspek memiliki peran penting dalam membantu individu untuk berpikir kritis. Adapun keenam aspek tersebut meliputi:

- 1) *Focus (F)* merujuk pada kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatian pada masalah atau pertanyaan utama. Kemampuan ini ditandai dengan pemahaman terhadap permasalahan yang diberikan serta kesadaran terhadap tujuan berpikir kritis yang ingin dicapai.
- 2) *Reason (R)* berkaitan dengan kemampuan memberikan alasan yang logis, di mana seseorang harus mampu menyusun argumen berdasarkan fakta atau bukti yang mendukung setiap langkah dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.
- 3) *Inference (I)* mengacu pada kemampuan dalam menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Individu yang berpikir kritis harus dapat menggunakan data atau bukti secara efektif untuk mendukung kesimpulan yang diambil.
- 4) *Situation (S)* menekankan pentingnya memahami dan mempertimbangkan konteks yang relevan. Hal ini mencakup pemanfaatan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan serta kemampuan dalam mengidentifikasi faktor lingkungan atau kondisi yang memengaruhi suatu masalah.
- 5) *Clarity (C)* berhubungan dengan cara seseorang menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur. Hal ini mencakup penggunaan penjelasan tambahan untuk memperjelas kesimpulan, kemampuan dalam menjelaskan istilah yang terdapat dalam soal, serta pemberian contoh kasus yang mirip dengan situasi yang dihadapi.
- 6) *Overview (O)* mencerminkan kemampuan mengevaluasi keseluruhan proses berpikir kritis.

Dalam memahami keenam aspek dan indikator tersebut, diperlukan latihan yang konsisten dan penerapan dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Setiap aspek saling mendukung dan memberikan kerangka berpikir yang

komprehensif untuk menghadapi masalah secara kritis dan efektif. Dengan memahami keenam aspek tersebut, seseorang dapat lebih terampil dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara kritis, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang mendalam dan sistematis.

#### 4. Prinsip-Prinsip Berpikir Kritis

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah-masalah nyata sebagai titik awal bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan konsep-konsep penting dari materi pelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Terdapat tiga prinsip utama dalam pembelajaran PBL yaitu :

- a. Pembelajaran adalah suatu proses yang bersifat konstruktif, di mana peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Mereka mengembangkan pemahaman teori berdasarkan pengalaman pribadi dan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses yang didorong oleh motivasi internal. Peserta didik menetapkan tujuan belajar mereka sendiri dan mencari cara-cara untuk mencapainya, termasuk strategi belajar, sumber daya yang akan digunakan, serta mengenali kendala yang mungkin menghambat pencapaian tujuan.
- c. Terakhir, pembelajaran adalah proses kolaboratif. Peserta didik didorong untuk berinteraksi dengan sesama anggota kelompok sehingga mereka dapat bersama-sama membentuk pemahaman baru tentang suatu masalah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Adhitya Rahardhian, "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (July 4, 2022): hlm. 87–94, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.

### C. Penelitian Terkait

Pada penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mengkaji berbagai skripsi dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kajian tersebut digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian ini serta mengeksplorasi perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Hartati, S., Yusup, I. R., & Hidayah, N yang berjudul “*The Effect of Problem Based Learning (PBL) Based on the Talk Show Method on Students’ Critical Thinking Skills*” (2023). Dalam penelitian tersebut berisi mengenai pengaruh pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbasis metode talk show pada mata pelajaran biologi. Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada mata pelajaran dan lokasi sekolahnya. Penelitian sebelumnya difokuskan pada mata pelajaran biologi, khususnya topik pencemaran lingkungan, yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memerlukan analisis ilmiah. Sementara itu, di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, PBL diterapkan pada mata pelajaran Fiqih.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Bayu Bambang Nur Fauzi, Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yulianti Zaqiah dengan judul “Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan berpikir Kritis ” (2023). Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan berpikir kritis. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan di penelitian ini dijenjang MAN, sedangkan dipenelitian peneliti di jenjang MTs. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam inovasi pembelajaran fiqih di MAN 3 Cianjur memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Isna Umniyyatul Karomah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, berjudul “*Implementasi Model*

*Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok*” (2024). Penelitian tersebut membahas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berfokus pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, mata pelajaran yang dikaji, serta penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Oktafiana Fatihatul Mutoharoh dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” (2023). Dalam penelitian tersebut berisi mengenai bagaimana mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pembelajaran *problem based learning*. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada mata pelajaran yang dikaji serta lokasi sekolah tempat penelitian dilakukan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Mei Sri Wahyuni dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'arif Nu Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020” (2020). Dalam penelitian tersebut berisi tentang Faktor pendukung seperti media dan alat peraga digunakan untuk menarik perhatian siswa dan juga pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran matematika di kelas V. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, mata pelajarannya, serta penggunaan model *problem based learning*nya.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang menjadi fokus utama penelitian, kemudian menjabarkannya sesuai dengan kondisi sebenarnya.<sup>27</sup> Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, dan motivasi. Penelitian ini disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dilakukan dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan kutipan-kutipan yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang merepresentasikan fenomena terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Selain itu, peneliti juga ingin mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas dan tantangan yang muncul dalam pengimplementasian model pembelajaran tersebut, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode

---

<sup>27</sup> Fiantika, F. R., et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). (Surabaya: PT. Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 2.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

pengajaran yang lebih baik di masa mendatang.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Raya Kalisalak No. 7 RT 4 RW 7, Kelurahan Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen merupakan madrasah berstatus akreditasi A, yang mencerminkan standar pendidikan yang tinggi. Selain itu, MTs Ma'arif NU 1 Kebasen berada di lingkungan pedesaan. Keberadaan madrasah ini juga di bawah naungan LP Ma'arif yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, sehingga menjadikannya memiliki karakteristik keagamaan yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun alasan peneliti memilih MTs Ma'arif NU 1 Kebasen sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka, dalam proses pembelajaran.
- b. Madrasah ini menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL), yang mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar.
- c. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen memiliki prestasi yang baik di bidang akademik maupun non-akademik dan juga memiliki akreditasi baik dengan nilai 94.
- d. Penelitian serupa belum pernah dilakukan sebelumnya di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, yaitu observasi pendahuluan. Peneliti melakukan observasi awal di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen pada 26 Agustus 2024-9 September 2024. Dalam tahap ini, peneliti menyerahkan surat pengantar

pada Senin, 26 Agustus 2024, kemudian menemui guru Fiqih Ibu Nurlaili, S. Ag. pada Selasa, 3 September 2024, dan mengamati proses pembelajaran di kelas VIII pada 4-9 September 2024.

- b. Tahap kedua, yaitu pengumpulan data. Peneliti melanjutkan pengumpulan data-data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen untuk mendukung kelengkapan data penelitian.
- c. Tahap ketiga, yaitu riset individu. Peneliti melakukan riset individu mulai 7 Oktober 2024 – 7 Desember 2024. Dalam tahap ini, peneliti melihat dan menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

### 3. Objek dan Subjek Penelitian

Penentuan objek dan subjek penelitian merupakan langkah untuk menentukan sumber data, yaitu tempat data penelitian dapat diakses. Subjek penelitian merujuk pada sumber data, baik berupa individu, lokasi, benda, dokumen, atau sumber lain yang dapat memberikan informasi, bahan, atau fakta yang relevan dengan penelitian.<sup>29</sup>

#### a. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat dipercaya. Data tersebut dikumpulkan dengan tujuan tertentu guna memahami suatu variabel secara objektif.<sup>30</sup> Objek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

<sup>29</sup> Umi Zulfa. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 58.

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 144.

## b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai informan, yaitu individu-individu yang menyediakan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah kepala madrasah, guru Fiqih dan peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

- 1) Kepala madrasah Bapak Bachtiar, S.T., beliau merupakan pemegang kebijakan tertinggi sekaligus penanggung jawab utama di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dalam berbagai kegiatan atau aktivitas yang berlangsung di madrasah, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
- 2) Guru mata pelajaran fiqih Ibu Nurlaili, S. Ag., beliau menjadi sumber informasi bagi peneliti terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII.
- 3) Peserta didik yang menjadi subjek penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen adalah peserta didik kelas VIII, di kelas VIII A terdiri dari 34 peserta didik, kelas VIII B terdiri dari 35 peserta didik, dan kelas VIII C terdiri dari 36 peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik merupakan salah satu informan utama. Mereka adalah individu yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fiqih. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII untuk mengamati, menganalisis, dan memahami bagaimana penerapan model pembelajaran PBL berlangsung dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

---

<sup>31</sup> Jailani, M. S. *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. (IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, (2023), hlm.1-9.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai sangat penting agar data yang diperoleh sejalan dengan fokus masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi objek yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan apabila jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.<sup>33</sup>

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti memantau berbagai aktivitas di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, observasi ini bertujuan untuk memahami situasi agar peneliti dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Pada tahap ini juga, peneliti memanfaatkan kesempatan untuk berkenalan dengan guru Fiqih serta menjelaskan tujuan utama penelitiannya, yaitu mengumpulkan informasi dan data terkait implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Setelah tahap awal ini, peneliti mulai berbaur dengan lingkungan sekolah. Observasi partisipatif ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih sebagai fokus utama penelitian.

---

<sup>32</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021). hlm. 115

<sup>33</sup> EM Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini, 2023). hlm. 33

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Objek pengamatan	Indikator
1	Penerapan pembelajaran	Kondisi kelas, suasana kegiatan dalam pembelajaran, sumber, alat, dan media pembelajaran.
2	Implementasi pembelajaran Fiqih dengan model <i>Problem Based Learning</i>	Awal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Fiqih
3	Guru dalam pembelajaran Fiqih dengan model <i>Problem Based Learning</i>	Peran guru Fiqih dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4	Peserta didik dalam pembelajaran Fiqih dengan model <i>Problem Based Learning</i>	Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif.
5	Hasil aplikasi pembelajaran Fiqih dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	Pemahaman peserta didik terhadap materi, keterampilan berpikir kritis, serta respons peserta didik terhadap model pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, dan dalam penelitian, teknik ini dimanfaatkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari subjek yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.186.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berbasis terpimpin, di mana peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka pertanyaan yang mencakup pokok-pokok masalah yang diteliti. Namun, jika muncul isu-isu baru yang tidak terduga karena situasi dan kondisi, peneliti akan melakukan wawancara bebas. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada informan tanpa menggunakan perantara atau perwakilan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang.<sup>35</sup> Hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat jika didukung oleh dokumentasi yang relevan. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini mencakup profil lembaga, struktur organisasi, foto kegiatan, serta data terkait implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen.

## D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data dan dilanjutkan untuk beberapa waktu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan dari responden. Apabila jawaban yang diperoleh dianggap kurang memuaskan setelah dianalisis, peneliti dapat mengajukan pertanyaan ulang untuk memperoleh data yang lebih kredibel. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif sebaiknya dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap valid dan lengkap. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 216.

verifikasi.<sup>36</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisir data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Dalam reduksi, data diringkas, diseleksi, dan diidentifikasi poin-poin utama, dengan penekanan pada aspek yang relevan, serta pencarian tema dan pola. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan hingga laporan akhir tersusun dengan lengkap.<sup>37</sup>

Dalam proses reduksi data ini, peneliti berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen, Banyumas.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna dan membantu dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, bagan, atau hubungan antar kategori, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami kejadian yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>38</sup>

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian dari para informan sesuai dengan pernyataan mereka. Penyajian data berupa deskripsi proses pembelajaran dengan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih bertujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, tema sentral dapat diidentifikasi

---

<sup>36</sup> Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018).

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 338.

dengan mudah, dan setiap ringkasan disertai penjelasan yang memperhatikan relevansi dengan fokus penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan awal dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah ringkasan temuan yang mencerminkan hasil akhir berdasarkan analisis induktif atau deduktif. Kesimpulan yang dibuat harus sesuai dengan fokus, tujuan, dan temuan penelitian yang telah diinterpretasikan dan dibahas.<sup>39</sup>

Pada bagian penarikan kesimpulan dan verifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan terkait Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, Banyumas. Penelitian ini mencakup penelaahan mengenai perencanaan pembelajaran Fiqih di kelas VIII, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran tersebut, evaluasi proses pembelajarannya, mengapa dilakukannya penelitian, serta hasil yang diperoleh secara rinci.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* . . . ., hlm.141

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Setelah melakukan penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Fiqih serta peserta didik. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam prosesnya, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini penulis menggambarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VIII. Observasi dilakukan di tiga kelas, yaitu VIII A, VIII B dan VIII C. Selanjutnya, peneliti mewawancarai berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

#### **1. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen**

Kegiatan pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen menggunakan model *Problem Based Learning* melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

##### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dirancang secara optimal. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan belajar, karakteristik, serta situasi dan kondisi peserta didik secara keseluruhan.

Kurikulum yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen adalah kurikulum merdeka. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan kepala madrasah yaitu pak Bachtiar, beliau mengatakan

Di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen telah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, yang mana sudah digunakan oleh semua kelas mulai dari kelas VII hingga kelas IX.<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurlaili, seorang guru Fiqih, yang menyampaikan bahwa

Kurikulum merdeka telah diterapkan di seluruh kelas, mulai dari kelas VII hingga kelas IX, dalam setiap mata pelajaran, termasuk pelajaran Fiqih.<sup>41</sup>

Langkah-langkah persiapan mencakup analisis terhadap tingkat pemahaman peserta didik, penyediaan sumber belajar yang relevan, serta perencanaan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Ibu Nurlaili, S. Ag. selaku guru Fiqih beliau mengatakan bahwa

Menurut saya, pembelajaran yang efektif itu harus dimulai dari perencanaan yang matang. Biasanya saya mulai dengan menganalisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun Modul Ajar yang lengkap, penyesuaian materi, metode dan penilaian yang akan digunakan, merancang masalah kepada peserta didik, dan menyusun alur pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan arahan kepala madrasah, bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus mencakup semua elemen itu supaya bisa berjalan optimal di kelas. Apalagi dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Karena itu, saya sering menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada beberapa materi. Menurut saya, PBL efektif untuk mendorong keaktifan peserta didik dan membuat suasana belajar jadi lebih seru dan menyenangkan.<sup>42</sup>

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mempersiapkan dokumen seperti ATP dan Modul Ajar sebagai bagian dari perencanaan, karena dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi menggunakan silabus atau RPP. Modul Ajar adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara singkat dan sistematis. Modul Ajar yang

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bachtiar, selaku kepala madrasah, pada tanggal 15 Oktober 2024

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurlaili, selaku guru Fiqih kelas VIII, pada tanggal 15 Oktober 2024

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan, Ibu Nurlaili selaku guru Fiqih kelas VIII, pada tanggal 15 Oktober 2024

digunakan oleh guru Fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas mencakup beberapa komponen, yaitu informasi umum, komponen inti dan bagian lampiran.

Selain menyusun ATP dan Modul Ajar, guru juga mempersiapkan materi pembelajaran serta metode atau model pembelajaran. Materi, metode dan penilaian yang akan digunakan dipilih diselaraskan dengan topik atau kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sesekali guru membuat materi dalam bentuk *powerpoint*.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII B, sebelum masuk kelas, guru sudah menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran, seperti laptop, materi dalam bentuk *PowerPoint* dan lembar kerja peserta didik. Saat di dalam kelas, guru mengatur pembelajaran dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>43</sup>

Adapun materi-materi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Fiqih kelas VIII semester ganjil di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen adalah sebagai berikut:

1) Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah

Model pembelajaran PBL diterapkan dalam materi ini dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami pengertian, hukum, dan tata cara sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi kapan sujud sahwi harus dilakukan dalam shalat, memahami alasan sujud syukur sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, serta mengetahui bacaan dan gerakan sujud tilawah.

2) Dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek Fiqih. Dalam aspek ini, peserta didik mampu menganalisis ketentuan zakat, mampu membedakan macam-macam zakat dan benda

---

<sup>43</sup> Observasi pertama di kelas VIII B, pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.20-09.40

yang wajib dizakati, serta mampu menerapkan tata cara menghitung zakat dan mengetahui manfaat zakat dalam membersihkan jiwa dan harta.

### 3) Puasa Fardu dan Puasa Sunnah

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek Fiqih. Dalam aspek ini, peserta didik mampu memahami perbedaan antara puasa wajib dan puasa sunnah, mengetahui tata cara pelaksanaannya, serta memahami hikmah dan manfaat puasa dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Tahap pengorganisasian

Tahap kedua dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen adalah pengorganisasian. Tahap ini sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Dengan pengorganisasian yang baik, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam tahap pengorganisasian untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, berdasarkan modul ajar yang telah disusun, tahap ini terdiri dari beberapa langkah, yang antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah

Pada langkah ini guru memberikan permasalahan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memahami permasalahan dan lebih mudah menemukan solusinya.

##### 2) Mengorganisasikan peserta didik

Pada langkah ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru berdasarkan urutan absensi. Setiap kelompok akan diberikan sebuah permasalahan untuk didiskusikan bersama guna menemukan solusi. Selain itu, peserta didik juga diberikan pedoman penilaian dalam diskusi, terutama terkait kerja sama, keaktifan dalam memberikan informasi, serta respons terhadap pendapat anggota kelompok.

### 3) Membimbing penyelidikan

Pada langkah ini, peserta didik berdiskusi, membagi tugas, dan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan LKPD. Selama diskusi berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing dan siap membantu jika ada hal yang kurang dipahami oleh peserta didik.

### 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada langkah ini, peserta didik berdiskusi untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan oleh masing-masing anggota kelompok guna menemukan solusi yang tepat. Setelah menyelesaikan LKPD, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, sementara kelompok lain memberikan apresiasi.

### 5) Evaluasi pemecahan masalah

Pada langkah ini, peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

## c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berinteraksi dengan peserta didik berdasarkan persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya, serta menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah untuk mendukung proses belajar mengajar.

Tahap ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan data hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa tahapan, di antaranya:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, dalam tahap awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan salam dan melakukan presensi peserta didik. Selanjutnya, guru membantu mempersiapkan kondisi psikologis dan fisik peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan membangkitkan perhatian serta memotivasi mereka. Selain itu, guru juga menyampaikan gambaran tentang model

pembelajaran yang akan diterapkan, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menghubungkan materi sebelumnya melalui apersepsi atau pertanyaan terkait.

- 2) Kegiatan Inti, pada tahap ini penyampaian materi menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran dan guru menyajikan permasalahan nyata melalui strategi interaktif, didukung oleh berbagai sumber belajar, media, serta fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik lebih memahami materi. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) disesuaikan dengan tema yang dibahas. Jika sesuai, maka model PBL diterapkan, namun jika tidak, pendidik dapat menggunakan metode lain, seperti ceramah atau jigsaw.
- 3) Kegiatan Penutup, kegiatan penutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi bersama peserta didik terhadap proses dan hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di pertemuan berikutnya. Selain itu, peserta didik memberikan umpan balik terkait pengalaman belajar mereka serta menerima tugas individu maupun kelompok sebagai tindak lanjut. Guru juga menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan datang guna membangun kesinambungan kompetensi.

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam beberapa materi. Tema materi yang pertama yaitu dengan Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah materi berisikan tentang ketentuan memahami pengertian, hukum, dan tata cara sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Berdasarkan hasil observasi di kelas pada hari Selasa, 8 Oktober 2024 pembelajaran dimulai pada pukul 09.55-11.15 WIB, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII A yang berjumlah 34 peserta didik.<sup>44</sup> Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) :

---

<sup>44</sup> Observasi di kelas VIII A, Selasa 8 Oktober 2024, pukul 09.55-11.15

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kerapian peserta didik. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apresiasi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian, guru mengulas materi yang telah dibahas pada minggu sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik mengingat kembali. Setelah semua kegiatan tersebut selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini, yaitu membahas materi tentang puasa fardu dan puasa sunah.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan peserta didik menerapkan model pembelajaran PBL. Guru menyajikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diberikan berbagai sumber belajar untuk membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VIII A, guru memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, kemudian meminta mereka mencari solusi untuk menyelesaikannya. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam proses ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Setelah kelompok terbentuk, peserta didik berdiskusi untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan.

Selama diskusi berlangsung, guru berperan sebagai pendamping dan membantu peserta didik jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan dalam materi yang dibahas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII A adalah terkait hukum sujud tilawah dalam shalat berjamaah. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, di mana

setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang dan diberikan soal cerita yang sama untuk didiskusikan. Berikut permasalahan dalam materi yang dibahas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII A:

Iwan adalah seorang siswa yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Suatu hari, ketika ia sedang shalat Maghrib berjamaah, imam membaca ayat sajdah dalam shalatnya dan kemudian melakukan sujud tilawah. Namun, Iwan tidak ikut bersujud tilawah bersama imam. Ia memilih untuk tetap berdiri dan menunggu imam menyelesaikan sujud tilawahnya, lalu melanjutkan shalat seperti biasa. Setelah shalat selesai, salah satu temannya bertanya, “Kenapa tadi kamu tidak ikut sujud tilawah bersama imam?” Iwan menjawab, “Aku pernah mendengar bahwa sujud tilawah itu sunnah, jadi aku memilih untuk tidak ikut dan tetap berdiri menunggu imam.” Bagaimana pendapat kalian tentang tindakan Iwan? Apakah pilihannya sudah sesuai dengan tuntunan syariat? Jelaskan dengan dalil dan pendapat ulama!<sup>45</sup>

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dalam kelompok. Kemudian peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Guru meminta satu kelompok untuk maju sebagai perwakilan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selama presentasi, guru mengawasi jalannya kegiatan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh kelompok tersebut. Setelah presentasi selesai, guru menginstruksikan kelompok lain untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertanya dan memberi tanggapan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berdiskusi.

Dari hasil presentasi, terlihat bahwa sebagian besar kelompok berhasil memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan. Hal ini terbukti melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam tahap ini,

---

<sup>45</sup>Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, dikutip pada tanggal Selasa, 8 Oktober 2024 pada pukul 09.55-11.15

peserta didik dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, baik dalam memberikan argumen, menjawab pertanyaan, maupun menyanggah pendapat berdasarkan data yang valid. Mereka juga mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan presentasi dan berpartisipasi dalam diskusi bersama teman-teman sekelasnya. Hasil presentasi dari setiap perwakilan kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Hal ini dibuktikan melalui LKPD yang telah diselesaikan oleh salah satu kelompok, yang menyebutkan bahwa:

“Tindakan Iwan yang memilih untuk tidak ikut sujud tilawah bersama imam dalam shalat berjamaah perlu dikaji berdasarkan hukum fiqh. Dalam shalat berjamaah, makmum diwajibkan mengikuti imam dalam setiap gerakan shalat, kecuali dalam hal-hal yang dikecualikan oleh syariat. Sujud tilawah merupakan salah satu bentuk sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah dalam Al-Qur’an. Mayoritas ulama dari mazhab Syafi’i dan Hanafi berpendapat bahwa jika imam melakukan sujud tilawah dalam shalat, maka makmum wajib mengikutinya. Hal ini didasarkan pada hadis Rasulullah: “Sesungguhnya imam dijadikan untuk diikuti, maka janganlah kalian menyelisihinya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Pendapat ini juga didukung oleh mazhab Maliki dan Hanbali yang menegaskan bahwa makmum harus mengikuti imam dalam sujud tilawah untuk menjaga keselarasan shalat berjamaah.

Berdasarkan hal tersebut, tindakan Iwan yang tidak mengikuti sujud tilawah bersama imam kurang sesuai dengan tuntunan syariat. Sebagai makmum, ia seharusnya mengikuti gerakan imam, termasuk dalam sujud tilawah, agar tidak terjadi ketidaksesuaian dalam shalat berjamaah. Jika ia memiliki keraguan atau belum memahami hukumnya, sebaiknya ia bertanya kepada guru atau ustaz agar tidak terjadi kesalahan dalam ibadahnya. Dengan memahami aturan ini, diharapkan setiap muslim dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan benar sesuai tuntunan syariat.”<sup>46</sup>

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan analisis dan evaluasi, serta memberikan

---

<sup>46</sup> Dokumentasi MTs Ma’arif NU 1 Kebasen, dikutip pada tanggal 8 Oktober 2024 pada pukul 09.55-11.15

penguatan terhadap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik. Bersama dengan peserta didik, guru kemudian menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ke tiga ini, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan keaktifan mereka selama pembelajaran, jawaban yang diberikan, dan partisipasi dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan pengamatan saya di kelas, di mana guru sangat teliti dalam memperhatikan peserta didik saat menilai. Dengan begitu, tidak ada kesalahan dalam menilai peserta didik, baik ketika mereka berdiskusi maupun saat mengerjakan soal. Berdasarkan pembelajaran dengan model PBL yang dilakukan di kelas VIII A, peserta didik menyatakan bahwa menggunakan model ini membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu, metode ini juga memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di kelas pada hari Selasa, 8 Oktober 2024 pembelajaran dimulai pada pukul 08.20-09.40 WIB, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII B yang berjumlah 34 peserta didik,<sup>47</sup> dengan tema Dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kerapian peserta didik. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apresiasi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian, guru mengulas materi yang telah dibahas pada

---

<sup>47</sup> Observasi di kelas VIII B, Selasa 8 Oktober 2024, pukul 08.20-09.40

minggu sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik mengingat kembali. Setelah semua kegiatan tersebut selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini, yaitu membahas materi tentang zakat.

Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku dan membaca tujuan pembelajaran yang tercantum di dalamnya. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan tersebut dengan menggunakan tanya jawab. Diskusi ini berfokus pada topik zakat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam implementasi Model *Problem Based Learning*, guru memulai dengan memberikan pengenalan materi zakat serta memancing peserta didik untuk berdiskusi tentang isu-isu terkini yang relevan. Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 6 atau 7 orang. Kemudian, guru dan peserta didik bersama-sama menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL. Guru memberikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis. Peserta didik diberi berbagai sumber belajar untuk membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok diberikan topik yang sama, misalnya tentang zakat. Peserta didik diminta untuk memecahkan masalah tersebut secara kolaboratif dengan bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII B, peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang, dan diberikan permasalahan yang sama untuk didiskusikan.

Berikut permasalahan dalam materi yang dibahas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII B materi hubungan antara zakat dan pajak.

Permasalahan pertama, seorang warga negara, sebut saja Ahmad, berpendapat bahwa ia tidak perlu membayar zakat karena sudah membayar pajak penghasilan yang cukup besar setiap tahunnya. Ahmad merasa bahwa pajak yang dibayarkannya sudah cukup untuk memenuhi kewajibannya dalam membantu sesama dan negara, sehingga ia merasa tidak perlu lagi mengeluarkan zakat. Namun, masih bingung dengan kewajiban zakat yang sebenarnya, apakah ada hubungan atau saling menggantikan antara zakat dan pajak?.

Permasalahan kedua, ada sepasang suami istri yang baru saja menikah dan waktu bulan Romadon sang istri sedang hamil 7 bulan. Dari prediksi dokter kemungkinan lahir pada bulan dzulqa'dah. Akan tetapi ternyata pada malam 'idul fitri bayi terlahir dengan selamat. Bagaimana ketentuan zakatnya?<sup>48</sup>

Melalui pendekatan PBL, peserta didik diajak untuk menganalisis permasalahan ini dengan mencari dalil dan pendapat ulama. Diskusi ini bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman tentang zakat, serta membangun kemampuan argumentasi yang berdasarkan hukum Islam.

Pada tahap berikutnya, peserta didik bersama kelompoknya mulai mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan melalui proses diskusi. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti LKS, buku paket, atau referensi lainnya. Dalam diskusi ini, setiap anggota kelompok saling bertukar informasi dan bekerja sama. Beberapa peserta mencari informasi dari buku, sementara yang lain menggunakan referensi tambahan untuk mendukung pembelajaran mereka.

Saat observasi, ditemukan kesamaan antara pelaksanaan pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Nurlaili,

---

<sup>48</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, dikutip 8 Oktober 2024 pada pukul 08.20-09.40

yang menyatakan bahwa:

Sumber belajar yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencari informasi yang lengkap meliputi LKS, buku paket, dan referensi lainnya. Hal ini penting karena pembelajaran Fiqih pada dasarnya menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Peserta didik saling bertukar pendapat di dalam kelompok untuk menyempurnakan jawaban mereka. Guru kemudian mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, agar mereka dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Dalam tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menyusun argumen, pandangan, dan pendapat. Mereka berdiskusi mengenai jawaban sementara yang telah mereka buat terkait permasalahan yang dihadapi. Peserta didik memanfaatkan kemampuan berpikir kritis untuk mengidentifikasi jawaban yang tepat dari masalah yang sedang mereka teliti. Kemudian perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Hasil presentasi dari setiap perwakilan kelompok menunjukkan bahwa mayoritas kelompok mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diberikan, sebagaimana dibuktikan melalui LKPD yang telah dikerjakan oleh salah satu kelompok, yang menyatakan bahwa :

“Solusi permasalahan pertama, zakat dan pajak itu sebenarnya berbeda, meskipun keduanya sama-sama kewajiban yang harus dibayar. Zakat adalah kewajiban bagi umat Islam yang punya harta cukup untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin dan orang yang berutang. Sedangkan pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh semua warga negara, tanpa melihat agamanya, untuk membiayai pembangunan negara, seperti jalan, sekolah, dan rumah sakit. Jadi, meskipun Ahmad sudah membayar pajak, ia tetap harus membayar zakat jika sudah memenuhi syarat. Pajak tidak bisa menggantikan zakat karena tujuannya berbeda. Pajak digunakan untuk

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurlaili guru Fiqih kelas VIII, pada tanggal 15 Oktober 2024

kepentingan umum, sedangkan zakat khusus untuk membantu orang-orang yang membutuhkan sesuai ajaran Islam. Jadi, sebagai seorang Muslim, Ahmad tetap harus membayar zakat meskipun ia sudah membayar pajak.

Solusi permasalahan ke dua, jika seorang bayi lahir sebelum malam Idulfitri berakhir, ia termasuk wajib zakat fitrah. Dalam kasus ini, bayi lahir tepat pada malam Idulfitri, sehingga orang tuanya wajib membayarkan zakat fitrahnya, sebagaimana anggota keluarga lainnya. Biasanya, kepala keluarga yang menanggung pembayaran zakat fitrah seluruh anggota keluarga. Namun, jika bayi lahir setelah matahari terbit di hari raya, maka ia tidak wajib dizakati tahun itu dan baru wajib pada tahun berikutnya.<sup>50</sup>

Hasil analisis dari kelompok ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep dasar tentang zakat serta aturan zakat fitrah dalam Islam. Pemahaman ini tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga telah diterapkan dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan.

#### c) Penutup

Tahapan ketiga dalam proses pembelajaran adalah penutup, yang juga dikenal sebagai tahap refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini, guru memberikan ulasan akhir berdasarkan kesimpulan dari jawaban yang telah dibahas. Guru juga mengevaluasi berbagai hal yang terjadi selama proses pembelajaran, memberikan respons kepada peserta didik, dan melakukan penilaian. Berdasarkan pembelajaran dengan model PBL yang dilakukan di kelas VIII A, peserta didik menyatakan bahwa menggunakan model ini membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu, metode ini juga memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif.

Kemudian berdasarkan hasil observasi di kelas pada hari Kamis, 10 Oktober 2024 pukul 08.20-09.40 WIB, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII C dengan jumlah 36 peserta didik dengan materi pembelajaran pada bab Puasa Fardu dan Puasa Sunah. Pada

---

<sup>50</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, dikutip pada tanggal 8 Oktober 2024 pada pukul 09.55-11.15

materi ini akan membahas mengenai ketentuan puasa, macam-macam puasa dan hikmah puasa.<sup>51</sup> Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL :

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kerapian peserta didik. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apresiasi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian, guru mengulas materi yang telah dibahas pada minggu sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik mengingat kembali. Setelah semua kegiatan tersebut selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini, yaitu membahas materi tentang puasa fardu dan puasa sunah.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan peserta didik menerapkan model pembelajaran PBL. Guru menyajikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diberikan berbagai sumber belajar untuk membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VIII C, guru memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, kemudian meminta mereka mencari solusi untuk menyelesaikannya. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam proses ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Setelah kelompok terbentuk, peserta didik berdiskusi untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan. Selama diskusi berlangsung, guru berperan sebagai pendamping dan

---

<sup>51</sup> Observasi di kelas VIII C, Kamis 10 Oktober 2024, pukul 09.55-11.15

membantu jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berikut permasalahan dalam materi yang dibahas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII C materi puasa.

Pak Budi merupakan seorang sopir bus antar provinsi yang setiap hari melakukan perjalanan jauh dari satu kota ke kota lainnya. Pekerjaannya membuatnya terus-menerus berada di perjalanan, bahkan selama bulan Ramadan. Sebagai seorang Muslim yang taat, Pak Budi selalu ingin menjalankan ibadah puasa. Namun, ia merasa kesulitan karena perjalanan panjang yang melelahkan dan membutuhkan konsentrasi tinggi saat mengemudi. Pak Budi pun bertanya-tanya, "Apakah saya boleh tidak berpuasa karena status saya sebagai musafir, meskipun pekerjaan saya setiap hari memang mengharuskan saya terus berada di jalan?" Pertanyaan ini membuatnya ragu, antara menjalankan kewajiban puasa atau menjaga keselamatan selama bekerja. Apa yang harus dilakukan Pak Budi?<sup>52</sup>

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dalam kelompok. Kemudian peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Guru meminta satu kelompok untuk maju sebagai perwakilan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selama presentasi, guru mengawasi jalannya kegiatan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh kelompok tersebut. Setelah presentasi selesai, guru menginstruksikan kelompok lain untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertanya dan memberi tanggapan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berdiskusi.

Dari hasil presentasi, terlihat bahwa sebagian besar kelompok berhasil memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan. Hal ini terbukti melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam tahap ini,

---

<sup>52</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen kelas, dikutip pada tanggal Selasa, 8 Oktober 2024 pada pukul 08.20-09.40

peserta didik dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, baik dalam memberikan argumen, menjawab pertanyaan, maupun menyanggah pendapat berdasarkan data yang valid. Mereka juga mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan presentasi dan berpartisipasi dalam diskusi bersama teman-teman sekelasnya. Hasil presentasi dari setiap perwakilan kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Hal ini dibuktikan melalui LKPD yang telah diselesaikan oleh salah satu kelompok, yang menyebutkan bahwa:

“Pak Budi, sebagai sopir bus antar provinsi, dapat dikategorikan sebagai musafir yang mendapat keringanan untuk tidak berpuasa berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 184-185. Jika berpuasa membahayakan dirinya dan mengganggu pekerjaannya, ia diperbolehkan mengambil rukhsah (keringanan) dan menggantinya di hari lain. Namun, jika merasa mampu berpuasa tanpa membahayakan keselamatan, ia tetap dapat menjalankannya. Keputusan ini bergantung pada kondisi fisiknya, keselamatan penumpang, dan tanggung jawab pekerjaannya. Dengan memahami hukum safar, Pak Budi dapat tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim tanpa ragu.”<sup>53</sup>

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan analisis dan evaluasi, serta memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik. Bersama dengan peserta didik, guru kemudian menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

#### d) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ke tiga ini, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan keaktifan mereka selama pembelajaran, jawaban yang diberikan, dan partisipasi dalam kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurlaili, beliau menjelaskan bahwa :

Jadi untuk penilaian dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta didik saat berdiskusi dan bertanya jawab dalam forum. Saya menilai sejauh mana peserta didik memahami materi,

---

<sup>53</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, dikutip pada tanggal 10 Oktober 2024 pada pukul 08.20-09.40

kemampuan mereka dalam menyampaikan jawaban secara terstruktur dan sistematis, serta tingkat keaktifan mereka. Selain itu, Saya juga memberikan soal esai untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis, keterampilan, dan aspek lain.<sup>54</sup>

Hal ini sejalan dengan pengamatan saya di kelas, di mana guru sangat teliti dalam memperhatikan peserta didik saat menilai. Dengan begitu, tidak ada kesalahan dalam menilai peserta didik, baik ketika mereka berdiskusi maupun saat mengerjakan soal. Berdasarkan pembelajaran dengan model PBL yang dilakukan di kelas VIII B, peserta didik menyatakan bahwa menggunakan model ini membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu, metode ini juga memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif.

#### d. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam memastikan efektivitas suatu metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, evaluasi pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dengan memberikan masalah nyata kepada peserta didik melalui Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Guru mendorong mereka untuk mencari solusi atas masalah tersebut dengan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik terlihat aktif bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.<sup>55</sup>

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara, yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Nurlaili guru Fiqih kelas VIII, pada tanggal 15 Oktober 2024

<sup>55</sup> Observasi pertama di kelas VIII B, pada tanggal 8 Oktober 2024, pukul 08.20-09.40

mampu berpikir kritis saat menyampaikan hasil presentasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan beberapa peserta didik yang telah diwawancarai.

Irfan Setiawan menyatakan bahwa metode ini membuatnya lebih terbiasa berpikir sebelum menjawab dan mencari alasan yang kuat untuk setiap jawaban.<sup>56</sup> Sibta Riyani menambahkan bahwa ia kini lebih kritis dalam memahami masalah, tidak sekadar menerima informasi begitu saja, tetapi juga menganalisis kebenarannya.<sup>57</sup> Hal serupa disampaikan oleh Setia Adi, yang merasa lebih terlatih dalam menghubungkan teori dengan situasi nyata serta berpikir lebih dalam sebelum menyampaikan pendapat.<sup>58</sup>

Keaktifan peserta didik dalam berpikir kritis menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Untuk memastikan sejauh mana pemahaman tersebut, guru melakukan evaluasi pembelajaran guna mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik serta memastikan mereka benar-benar memahami konsep yang diajarkan.<sup>59</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bu Nurlaili, selaku guru Fiqih kelas VIII, mengatakan bahwa:

Biasanya saya melakukan evaluasi pembelajaran dengan dua cara, yaitu melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diterapkan selama proses pembelajaran, seperti melalui penilaian partisipasi dalam diskusi, presentasi kelompok, serta latihan soal dari buku paket atau LKS. Saya juga mengajukan pertanyaan lisan dan isian singkat untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Di akhir pembelajaran, saya sering melakukan sesi tanya jawab atau timbal balik untuk memastikan apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Semua ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman peserta didik serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberi nilai.<sup>60</sup>

Pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh guru ini tampak efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A, B, dan C, peneliti menemukan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Irfan Setiawan, peserta didik kelas VIII A, 8 Oktober 2024

<sup>57</sup> Wawancara dengan Sibta Riyani, peserta didik kelas VIII B, 8 Oktober 2024

<sup>58</sup> Wawancara dengan Setia Adi peserta didik kelas VIII C, 10 Oktober 2024

<sup>59</sup> Asrul, Mukhtar, and Abdul H Saragih, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2022).hlm 18

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Nurlaili guru Fiqih kelas VIII, 15 Oktober 2024

bahwa dalam penyampaian materi, guru sering mengajukan pertanyaan lisan kepada peserta didik. Pertanyaan tersebut mendorong peserta didik untuk berani menjawab tanpa takut melakukan kesalahan. Dari pengamatan, peserta didik terlihat percaya diri dalam memberikan jawaban, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis mereka.<sup>61</sup>

Dengan demikian, pada tahap evaluasi dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII, guru menggunakan berbagai metode asesmen untuk menilai pemahaman peserta didik. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran dengan mengamati partisipasi dalam diskusi dan presentasi serta memberikan latihan soal dan pertanyaan lisan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui sesi tanya jawab atau refleksi di akhir pembelajaran. Metode ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman peserta didik serta menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian akhir.

## **2. Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan model PBL, yang melibatkan berbagai aspek berpikir kritis.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di sekolah ini terutama di kelas VIII A, B dan C telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai indikator berpikir kritis, seperti mengikuti langkah-langkah percobaan dengan benar serta mengamati hasil percobaan secara cermat.

---

<sup>61</sup> Observasi di kelas VIII A, B, dan C, pada tanggal 8,10 Oktober 2024

Pada awal pembelajaran, guru selalu memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk membantu siswa memfokuskan perhatian pada topik yang akan dipelajari (*focus*). Siswa juga diberikan tugas untuk melakukan percobaan secara berkelompok dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi alasan (*reason*) dari setiap fenomena yang diamati. Dalam setiap pelurusan konsep, guru tidak langsung menjelaskan materi secara rinci, tetapi mengajak siswa untuk menyimpulkan sementara (*inference*) berdasarkan hasil percobaan dan diskusi yang dilakukan. Selain itu, dalam mengidentifikasi masalah dari suatu peristiwa atau konflik tertentu, guru membantu siswa memahami situasi (*situation*) agar mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah yang dipelajari.

Guru juga meminta pendapat siswa mengenai permasalahan yang ada, sehingga mereka dapat mengungkapkan pemikirannya dengan jelas (*clarity*). Selanjutnya, siswa diminta untuk mendiagnosis penyebab masalah dan mengembangkan strategi alternatif melalui diskusi kelas, sehingga mereka memperoleh gambaran yang menyeluruh (*overview*) sebelum menentukan dan menerapkan strategi yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah.

Dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, seluruh aspek berpikir kritis sebenarnya tercakup. Namun, tidak semua peserta didik dapat mencapai aspek tersebut, karena beberapa di antaranya masih kurang aktif dan cenderung introvert.

## **B. Analisis Data**

### **1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Tahap perencanaan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen guru fiqih kelas VIII melakukan dengan cermat agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses perencanaan dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, dan materi ajar. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan dalam proses

belajar mengajar.

Berdasarkan data yang ada, berikut adalah perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen:

a. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menurut Ibu Nurlaili, perencanaan yang baik harus mencakup semua hal penting, termasuk ATP dan Modul Ajar yang terstruktur dengan baik.

b. Membuat Modul Ajar

Dalam penyusunan modul ajar yang digunakan oleh guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, terdapat beberapa bagian, seperti informasi umum, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Pada bagian kegiatan inti dalam modul ajar, guru Fiqih telah menerapkan sintaks model *Problem Based Learning* dengan tepat. Adapun implementasi sintaks model *Problem Based Learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas adalah sebagai berikut: mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan sintaks yang termuat dalam buku yang disusun oleh Arnita S dan Richardus E mengenai "*Problem Based Learning*".

Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* ini telah disesuaikan dengan materi sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, dan puasa. Materi-materi tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, karena sering dipraktikkan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikannya. Berdasarkan modul ajar yang telah disusun, perencanaan yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dapat dikatakan baik karena telah mengikuti sintaks *Problem Based Learning* dan disesuaikan dengan materi

pelajaran.

c. Penyusunan Materi dan Model Pembelajaran

Setelah menyusun ATP dan Modul Ajar, guru mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Materi ini dipilih dengan hati-hati agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Keterlibatan peserta didik dalam Pembelajaran

Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan mencari solusi bersama-sama atas masalah yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan langkah-langkah menurut Nur Khoiri yang dikutip dari jurnal Abd. Hakim yang menyatakan bahwa Sebelum mengajar di kelas, guru harus menyiapkan berbagai perangkat administratif yang mendukung proses pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi: 1) menyiapkan bahan ajar, 2) menyiapkan media, alat, atau sarana pembelajaran, 3) menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang mencakup ATP, modul ajar, materi, menyusun daftar hadir, daftar nilai peserta didik.<sup>62</sup>

Dengan adanya analisis ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah berjalan dengan baik dan terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Evaluasi yang berkelanjutan diperlukan agar efektivitas model pembelajaran ini terus meningkat dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

## 2. Pengorganisasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pengorganisasian merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah, sehingga

---

<sup>62</sup> Abd Hakim, "Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2) 2020. hlm. 161-162

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, pengorganisasian dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

a. Mengorientasi peserta didik pada masalah

Guru menyajikan sebuah masalah yang akan diselesaikan oleh peserta didik melalui studi kasus. Dalam tahap ini, guru menyampaikan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memahami permasalahan dan lebih mudah menemukan solusinya.

b. Mengorganisasikan peserta didik

Dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membagi mereka ke dalam lima kelompok yang masing-masing terdiri dari 6–7 orang. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru berdasarkan urutan absensi. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD untuk didiskusikan bersama. Melalui diskusi ini, peserta didik diharapkan dapat menemukan jawaban secara kolaboratif. Selain itu, mereka juga diberikan panduan penilaian yang menekankan kerja sama, keaktifan dalam memberikan informasi, serta kemampuan menyampaikan tanggapan dalam kelompok.

c. Membimbing penyelidikan

Dalam membimbing penyelidikan, peserta didik berdiskusi dan berbagi tugas untuk mengumpulkan informasi guna menyelesaikan LKPD. Guru berperan membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan, serta mendatangi setiap kelompok untuk membantu jika ada kesulitan. Namun, dalam modul ajar yang telah disusun, penjelasan mengenai bimbingan penyelidikan masih bersifat umum. Idealnya, modul ajar harus menggambarkan secara rinci peran guru, mulai dari pembagian LKPD, penjelasan tahapan penyelidikan, penentuan waktu, hingga teknis pelaksanaannya.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik berdiskusi untuk mengolah informasi dan mencari solusi atas

permasalahan yang diberikan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara kelompok lain memberikan apresiasi.

e. Evaluasi pemecahan masalah

Evaluasi pemecahan masalah dilakukan dengan mencocokkan solusi peserta didik dengan solusi yang dimiliki guru. Jika kurang sesuai, guru memberikan arahan; jika sudah tepat, guru memberi penguatan dan apresiasi. Selanjutnya, guru dan peserta didik bersama-sama menyusun Kesimpulan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, pengorganisasian dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah dilaksanakan dengan baik. Pengorganisasian yang optimal ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

### **3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen mencakup beberapa kegiatan, antara lain:

a. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kerapian, dan ketua kelas memimpin doa. Guru kemudian mengecek kehadiran, memberikan apresiasi, dan mengulas materi minggu lalu. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memfasilitasi dan mengawasi jalannya diskusi.

c. Kegiatan Penutup

Guru menilai keaktifan peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab, serta memberikan soal esai untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis mereka. Peserta didik merasa pembelajaran lebih interaktif dan mudah

dipahami.

Hal ini juga sejalan dengan Pendapat Arnita Budi S dan Richardus Eko I juga mendukung bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mencakup beberapa tahapan, yaitu :<sup>63</sup> memberikan orientasi pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik untuk meneliti atau belajar, mendampingi pengalaman/penyelidikan individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dengan demikian, pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh keterkaitan langsung materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik juga mengalami peningkatan. Meskipun variasi dalam penerapan sintaks pembelajaran masih terbatas, konsistensi penerapannya tetap terjaga di setiap kelas.

#### **4. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Evaluasi adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam mengukur pencapaian peserta didik serta menilai efektivitas model yang digunakan. Dalam proses pembelajaran Fiqih, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus, yaitu evaluasi terhadap peserta didik dan evaluasi terhadap guru.

##### **a. Evaluasi terhadap peserta didik**

Berdasarkan hasil temuan, pada tahap evaluasi dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, guru menggunakan dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan sepanjang pembelajaran, meliputi penilaian terhadap partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok serta presentasi hasil pemecahan masalah

---

<sup>63</sup> Arnita S., Richardus E., *Problem Based Learning ...*, hlm.29

dan penugasan yang mencakup soal-soal di buku paket atau LKS. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir semester yaitu melalui STS dan SAS. Hal ini membantu guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik secara menyeluruh dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan melalui penerapan model *Problem Based Learning*, serta untuk memperbaiki dan menemukan solusi terhadap kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan untuk menemukan cara terbaik agar peserta didik yang kurang aktif dapat lebih terlibat dalam pembelajaran.

b. Evaluasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan langkah-langkah dalam modul ajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang mendorong partisipasi aktif. Dalam pelaksanaannya, guru memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran melibatkan proses pemecahan masalah serta interaksi yang sesuai dengan kehidupan peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan menarik bagi mereka.

Peserta didik memberikan respons yang positif terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik lebih menyukai model ini dibandingkan metode pembelajaran lainnya karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Mereka lebih aktif dalam diskusi, mampu menganalisis permasalahan, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mencari solusi dan menyampaikan pendapat secara kritis. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik

sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini sejalan dengan enam aspek utama dalam indikator berpikir kritis yang diperinci sebagai FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*). Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai kemampuan berpikir kritis sebagaimana dijelaskan dalam teori Ennis yang dikutip oleh Slamet Setiana, Nuryadi, dan Rusgianto.<sup>64</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah memenuhi beberapa indikator berpikir kritis, seperti mampu merumuskan permasalahan, menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang kuat, melakukan evaluasi secara objektif, serta menawarkan alternatif solusi yang logis.

Dengan demikian, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fiqih terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka lebih percaya diri dalam berdiskusi, aktif dalam menjawab pertanyaan, serta kritis dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan mengevaluasi keseluruhan proses berpikir kritis (*Overview*) dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau analisis yang mereka lakukan.

---

<sup>64</sup> Dafid S.S, Nuryadi, and Rusgianto H.S, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis* ....,hlm 3

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh sejumlah temuan di lapangan yang dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah berjalan dengan baik dan efektif. Proses ini melibatkan kesiapan guru, peserta didik, dan lingkungan belajar untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik didorong untuk belajar secara kooperatif guna melatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau kasus yang diberikan. Model PBL juga mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, bertukar informasi, dan mencari solusi selama proses pembelajaran.

Perencanaan penerapan model PBL dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pembuatan modul ajar yang disesuaikan dengan materi, serta perencanaan masalah nyata dengan kehidupan peserta didik.

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah berjalan dengan baik melalui tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, doa, memeriksa kehadiran peserta didik, serta menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik. Pada kegiatan inti, guru berhasil menerapkan langkah-langkah PBL, seperti memberikan orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengarahkan pengembangan dan penyajian hasil diskusi, serta melakukan analisis dan evaluasi atas proses pemecahan masalah. Kemudian kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi,

memberikan tugas tambahan, memotivasi peserta didik, dan mengakhiri pelajaran dengan doa bersama.

Evaluasi implementasi *Problem Based Learning* guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif, seperti observasi partisipasi peserta didik dalam diskusi, presentasi kelompok, serta pemberian tugas dari buku paket atau LKS. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah berkembang dengan baik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pelaksanaannya, beberapa peserta didik yang cenderung introvert mendapatkan perhatian khusus dari guru. Guru mengawasi, membimbing, dan membantu peserta didik yang kurang aktif agar tetap dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, peneliti memberikan beberapa saran terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

### **1. Guru Fiqih,**

Guru Fiqih diharapkan agar menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton dan diharapkan juga guru dapat lebih komunikatif dengan peserta didik. Sesekali, guru dapat menanyakan pendapat mereka mengenai pembelajaran Fiqih, termasuk harapan atau keinginan mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

### **2. Kepala Madrasah**

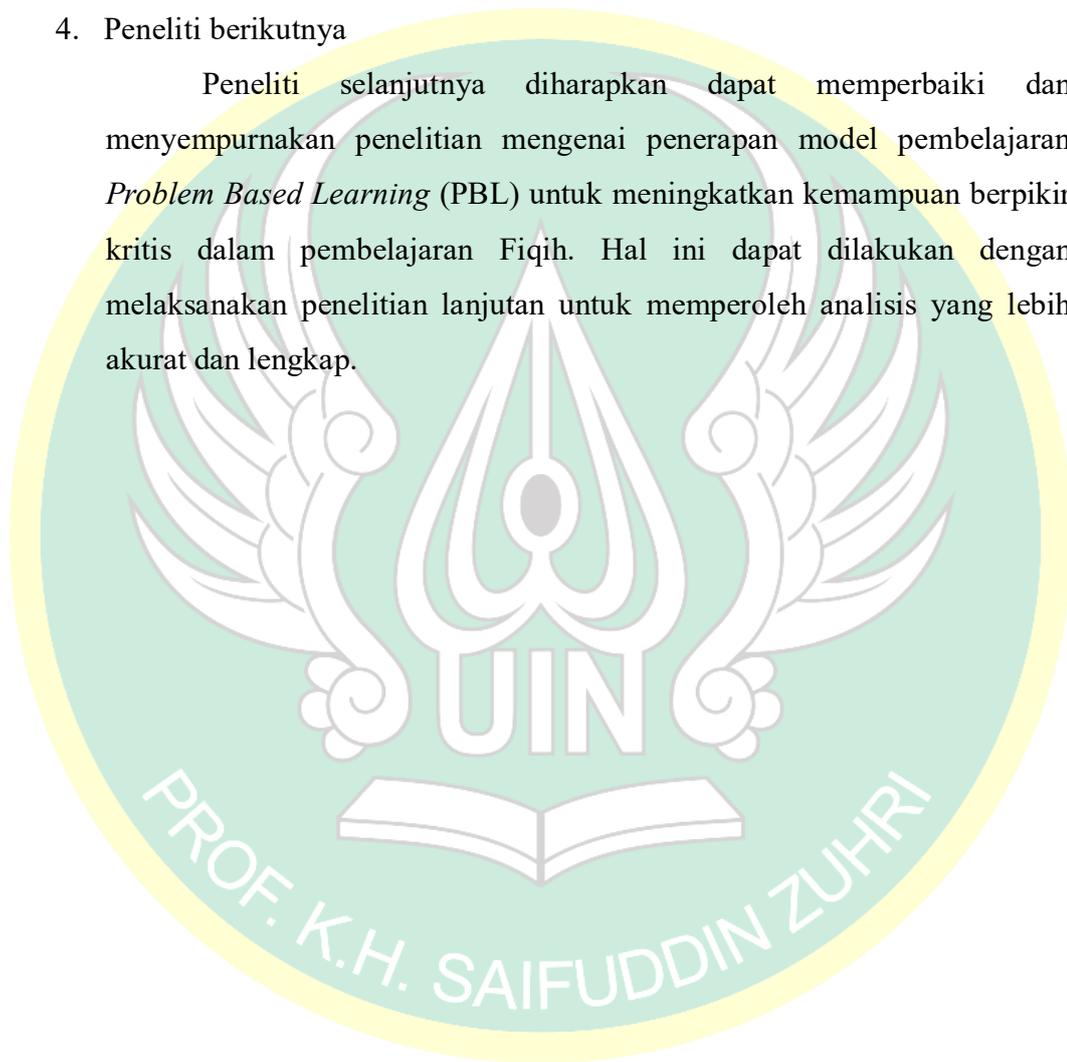
Kepala Madrasah diharapkan dapat menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan dukungan tersebut, guru dapat lebih kreatif dalam mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### 3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu belajar bersama dengan teman-teman, saling membantu ketika ada yang kesulitan, serta lebih giat dalam proses pembelajaran. Diskusi dalam kelompok dapat membantu kalian lebih percaya diri dan terampil dalam berpikir kritis saat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

### 4. Peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki dan menyempurnakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian lanjutan untuk memperoleh analisis yang lebih akurat dan lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 1 (December 26, 2021): 33–44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>.
- Anugraheni, Indri. 2018. "Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar," *Poligot : Jurnal Ilmiah*,14(1)
- Bp, Abd Rahman, Munandar,S.A., Fitriani,A., & Karlina, ,Y. 2022 . "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. 2021. "*Problem Based Learning* (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik." *Widya Accarya* 12, no. 1 (April 30, 2021): 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.
- Elsabrina, Rusda U., G.S, Hanggara,. Sancaya, S.A. 2022. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving," *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Hakim, Abd. 2020. "Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2)
- Hardani. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hidayah, A.N, Winingsih, PH & Amalia, A.F. 2020. "*Development Of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing And Rotation Dynamics*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-Compton*.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa

Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (November 30, 2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

Kasdin, Sihotang. 2019. *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Sleman, DIY: PT Kanisius.

Khakim, Nor, Noor, M.S, Acep Bahrul U.S, Erlina Putri, & Ahmad Fauzi. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (September 1, 2022): 347–58. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>.

Khamilah, A.N, Fia, Zhafarah. A, & Suryanda, A. 2024. “Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa : Sebuah Kajian Korelasi: Praktikum Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (January 28, 2024): 65–70. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2250>.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

P. N. Sinambela Et Al. 2022. *Model-Model Pembelajaran* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

Purnasari, Pebria Dheni, & Sadewo, Y.D. 2020. “Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan.” *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (June 11, 2020): 125. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>.

Rahardhian, Adhitya. 2022. “Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (July 4, 2022): 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.

Ramadhan, Iwan. 2021. “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (September 5, 2021): 358–69. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>.

Ratnaningtyas, EM, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, BTA, Aminy, MH, Saputra, N., & Jahja, AS. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini .

Risandy, L.A, Sholikhah, S, Ferryka, P.Z, & Putri, A.F. 2023. “Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5

Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1, no. 4 (July 21, 2023): 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>.

Riyanti Br Ginting, Rosvita Herdiana, & Setiawan, H.R. 2022. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School.” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (December 17, 2022): 151. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14788>.

Setiana, D. S., Nuryadi, N., & Santosa, R. H. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari aspek overview. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1-12

Siswanti, Arnita, & Indrajit Richardus. 2023. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)

Yudhistira, R, Rifaldi A.M.R, & Satriya A.J.J. 2020. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Samasta.

Zulfa, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



*Lampiran 1 Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

Metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yakni peneliti hanya bertugas sebagai pengamat proses implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Adapun yang diobservasi adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
2. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih

Aspek-aspek yang diamati mencakup:

1. Proses pembelajaran Fiqih
2. Model *Problem Based Learning*
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik
4. Guru fiqih



*Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Melakukan dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen untuk mengetahui :

1. Visi Misi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
2. Identitas Sekolah
3. Struktur MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
4. Data guru MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
5. Modul Ajar Mata Fiqih kelas VIII A, B, C



*Lampiran 3 Hasil Dokumentasi*

**HASIL DOKUMENTASI**

- A. Visi Misi Identitas MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- B. Profil MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- C. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- D. Data Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen



## A. Visi Misi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

### **Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen**

1. Visi :

**“ RELIGIUS, PRESTISE, NASIONALIS “**

2. Misi :

- a. Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, menjalankan syari'at Islam sesuai ajaran Ahlulsunah Wal Jama'ah An-Nadliyah.
- b. Terbentuknya peserta didik yang mempunyai budi pekerti dan berkarakter.
- c. Terbentuknya peserta didik yang cerdas dalam fikir dan dzikir.
- d. Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam segala kompetensi.
- e. Terbentuknya peserta didik yang berjiwa patriot, Pancasilais dan mencintai NKRI.

2. Tujuan

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa
- c. Menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan tingkat social ekonomi dalam nasional
- d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif
- e. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembeajaran aktif pada semua mata pelajaran
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- g. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan.

## B. Profil MTs Ma'arif NU 1 Kebasen



SOSIAL MEDIA



### MTSS MA'ARIF NU 1 KEBASEN

NSM 121233020008	NPSN 20363422	STATUS LEMBAGA swasta	KATEGORI MADRASAH Madrasah Reguler
---------------------	------------------	--------------------------	---------------------------------------

---

ALAMAT  
Jl. Raya Kalisalak No. 7 RT 4 RW 7 Kel. KALISALAK Kec. KEBASEN BANYUMAS JAWA TENGAH 53152

KOORDINAT  
-7.5514889, 109.2160335  
[Lihat di maps](#)

NOMOR TELEPON 02817775338	EMAIL mtsmaarifnu1kbs@gmail.com	KODE REGISTRASI 56jpbngcjb
------------------------------	------------------------------------	-------------------------------

WEBSITE  
<https://mtsmaarifnu1kebasen.sch.id/>

PENYELENGGARA LEMBAGA Yayasan	NAMA PENYELENGGARA LEMBAGA LP MA'ARIF	AFILIASI ORGANISASI KEAGAMAAN Nahdlatul Ulama
----------------------------------	--	--

WAKTU BELAJAR Pagi	STATUS KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) Anggota	KOMITE LEMBAGA Sudah Terbentuk
-----------------------	---	-----------------------------------

---

#### SK PENDIRIAN

SK KEMENKUMHAM AHU-119 AH.01.08.TAHUN 2013	TANGGAL 25 Jun 2013			
SK Izin Operasional Kd.11.02/4/PP.00/3597/2012	TANGGAL 27 Sep 2012			

STATUS AKREDITASI

A

NILAI

94

---

#### REKENING BOS

NO REKENING -	NAMA BANK -	CABANG -
------------------	----------------	-------------

---

#### DATA PERSONEL

KEPALA MADRASAH -		
BENDAHARA -	KEPALA TU -	PENGAWAS -

---

#### PRESTASI LEMBAGA

PENGHARGAAN -	KETERANGAN -	TINGKAT -	TAHUN -
PENGHARGAAN -	KETERANGAN -	TINGKAT -	TAHUN -



## D. Data Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN  
MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN TAHUN 2024/2025**

NO	NAMA	TEMPAT TGL LHR	NUPTK	JABATAN	PANGKAT DAN GOLONGAN	JABATAN DALAM DINAS	NIP	MPK	TMT	ALAMAT
1.	BACHTIAR, S.T	Banyumas, 07/03/1970	9037448520093	KEPALA MADRASAH				9700570060051	19 Juli 2000	Kebasen, Rt.07/03
2.	ZIDNI MOSTADID, S.Pd, M.Pd	Banyumas, 05/12/1980	154775855200013	GURU	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	198012152007101002			Kalisalak, Rt.04/05
3.	TUMBU MAHMUDHAEL, S.Ag	Banyumas, 05/02/1973	18047535200062	GURU/WALUS	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	1973020520207012031			Sawingga, Rt.07/02
4.	NAWI AMVAH, S.Ag	Banyumas, 23/04/1968	373674648400102	GURU/WALUS				6682830240040	01 Juli 1996	Kilwedi, Rt.03/04
5.	NURILAILI, S.Ag	Banyumas, 27/05/1972	384975655200082	GURU/WALUS	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	197205172007102023			Kebasen, Rt.07/03
6.	CHIKMAH SIFAT, S.Ag	Banyumas, 05/07/1970	18374485200092	GURU/WALUS				4700550117064	1 Agustus 1998	Chidaga, Rt.03/04
7.	MALIK AL FARUQ	Banyumas, 12/09/1982	733876961200013	GURU/WALUS				9821000960033	19 Juli 2000	Kalisalak, Rt.03/07
8.	PREMA GHOZALI, M.Pd	Banyumas, 25/12/1989		GURU/WALUS					01 JANUARI 2014	Kalisalak, Rt.04/07
9.	ISRO NUR LASTRIK, S.Pd	Cilegic, 02/08/1976	154075455200022	GURU/WALUS	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	1976080220207102001			Sawingga, Rt.02/02
10.	MUTTARA HIKMAH, S.Pd	Banyumas, 00/01/1980	134075855200040	GURU/WALUS	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	1980010102007102026			Sawingga, Rt.07/02
11.	LULU AH KURNIA LAELIS, Pd	Banyumas, 14/12/1980	1544975665200088	GURU/WALUS	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	198012142007012010			Kalisalak, Rt.02/06
12.	MURNI ASTUTI, S.Pd	Banyumas, 08/05/1972	311775852000113	GURU/WALUS	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	197205082020712026			Sawingga, Rt.07/04
13.	NUR FAHMI ZAINI, S.Hum, M.PdI	Cilegic, 18/12/1975	453975855200013	GURU	Penata Tk.1, III/d	Guru Muda	197512182007101002			Kebasen, Rt.07/03
14.	FERMAYATI, S.Pd	Plehan, Pwewegic, 04/03/1977		GURU/WALUS	Pembina	Guru Muda	197709042005012003			Sidamulya, Rt.05/03
15.	AHMAD FAUZIL, SHI	Banyumas, 24/07/1980	142075855200002	GURU/WAKHUMAS				780718051064	13 Juli 2009	Kebasen, Rt.07/03
16.	BADRUDIN, S.Pd	Banyumas, 24/02/1982	06537665200012	GURU/WAKS SEWA				7822930060090	17 Juli 2003	Kalisalak, Rt.02/05
17.	MALITICHAH WINSARINI, S.Pd	Banyumas, 02/06/1974	1638975255200042	GURU/WALUS				6240820086667	01 AGUSTUS 1995	Kalisalak, Rt.01/06
18.	FESTI FARIDATUN NS, PdI	Banyumas, 07/08/1986		GURU/WALUS				466570886028	12 JULI 2010	Kalisalak, Rt.02/06
19.	IKA FITRIANA, S PdI	Banyumas, 15/12/1987		GURU/WALUS				2875750122076	12 JULI 2010	Kalisalak, Rt.05/02
20.	IDA MUSTAFA, S.Pd	Banyumas, 24/05/1987		GURU BK				6873400105010	01 JULI 2014	
21.	RUMIYATI, S.Pd	Cilegic, 15/07/1970	440774648400003	GURU				0701550127080	01 JULI 2014	Ketanggung, Rt.04/02
22.	SAULINA WIDZAKIR, S.Pd	Banyumas, 16/02/1988		GURU					16 JULI 2016	Sidamulya, Rt.01/04
23.	FAND ANSATTIL HUMAIRA, S.S	Banyumas, 14/07/1992		GURU BK					16 JULI 2016	Kalisalak, Rt.05/04
24.	R WILLY BEDI HARJO	Banyumas, 04/05/1982		GURU PPh					16 JULI 2012	Kalisalak, Rt.05/04
25.	ATANG PURNOMO	Banyumas, 22/06/1992		TU DUTA					02 Januari 2020	Karang Sari, Rt. 02/01
26.	Khoriroti Almad Yusup, S.PdI	Banyumas, 05-Apr-1980		Guru P/c					18 Juli 2022	KALISALAK, Rt 02/05
27.	RIZAL IMAM MUZAQI, S.Pd	BANTU, WAKS, 03 JUNI 1996		GURU PELUS					18 Juli 2022	KALISALAK, Rt 02/06
28.	DIYAH SETYO PURWANTI, S.PdI	BANTU, WAKS, 03 JUNI 1987		GURU QH					15 Juli 2024	KALIMEDI, Rt.04/04
29.	SITI NURBANAH, S.Pd	Banyumas, 02 December 1977		GURU E PAB					01 MEI 2000	Kalisalak, Rt.03/07
30.	MUTUOROKHMAN	Banyumas, 26/11/1971	34587465200013	BETUNJARA				77166060021023		Kalisalak, Rt.02/06
31.	ITA SAFARIANI, A.Ma	Banyumas, 07/02/1980	803475866200093	BETUNJARA BOS				0800570122000	01 JULI 2001	Kalisalak, Rt.04/07
32.	SAHSULI SOLIKHUL DIN	Banyumas, 08/01/1975		KA TU					01 JULI 2008	Kalisalak, Rt.04/07
33.	MUTHAMMAD RIDWAN	Banyumas, 09/07/1994		STAF TU					01 JANUARI 2013	Kilwedi, Rt.03/04
34.	NVERDI SAHRA	Banyumas, 22/02/1989		KEBAMAHAN						Gambarsari, Rt.
35.	BETHO FITRANINGSIH	Banyumas		PERPUS						Kalisalak
36.	FEERI SUHARI	Banyumas, 27/02/1993		PENJAGA SEKOLAH					18-Jul-22	kalisalak, r04/05
37.	ARISTA DESTI LESTARI	banyumas, 28 desember 2012		staf tu					17 JULI 2023	kalisalak, r04/07
38.	Lukman Dwi Irawanto			Driver						
39.	LILIS NUR HARIDA	Banyumas, 12 Juni 2004		Pustakawati						

*Lampiran 4 Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Kepala Madrasah**

1. Bagaimana keadaan lingkungan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen?
2. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses mengajar di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen?
3. Bagaimana usaha bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen?
4. Apa kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
5. Apakah selama ini sarana dan prasana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih?
6. Apa harapan kedepan untuk MTs Ma'arif NU 1 Kebasen ?

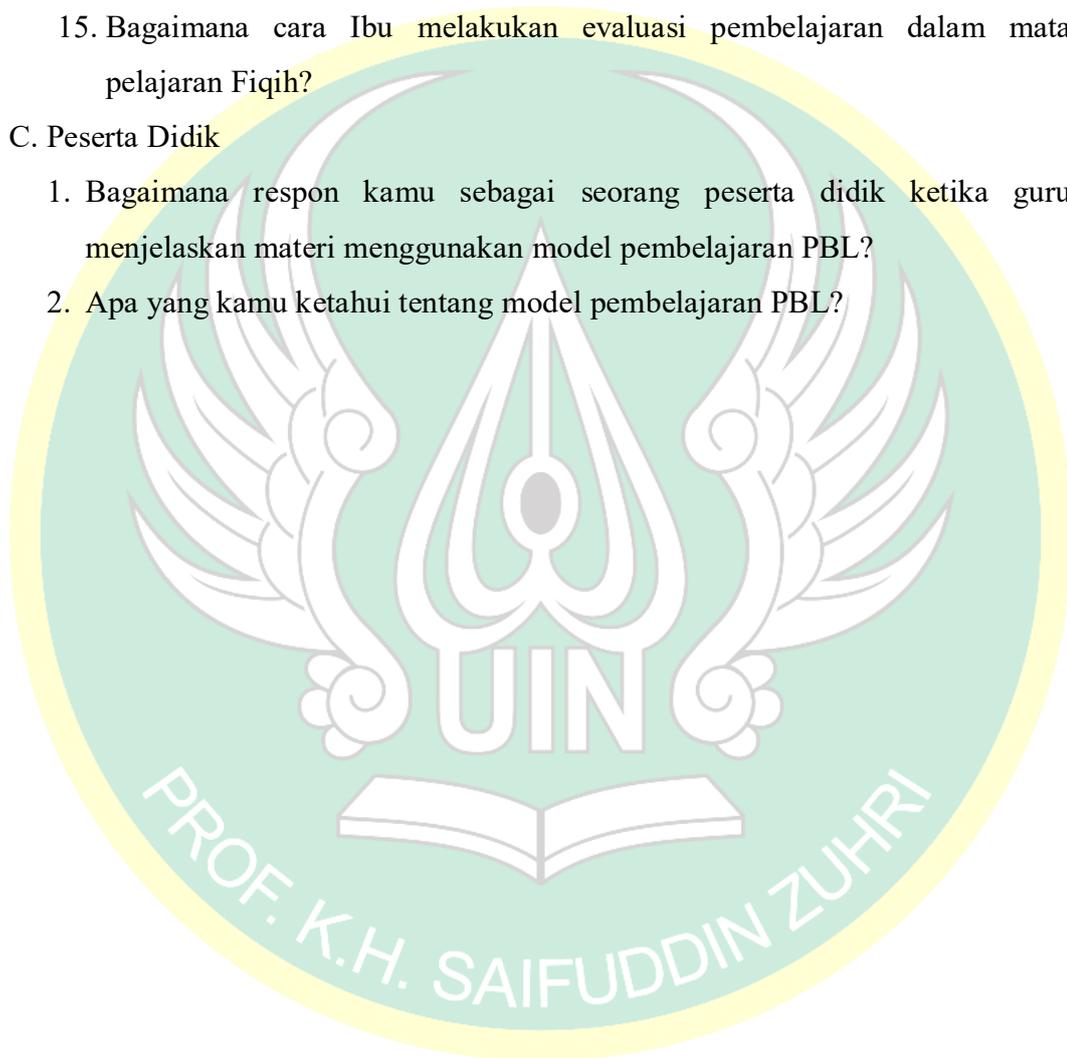
**B. Guru Fiqih**

1. Apa motivasi Ibu dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran Fiqih?
2. Apa saja persiapan yang Ibu lakukan sebelum mengajar?
3. Apakah Kurikulum Merdeka sudah diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di madrasah?
4. Apa manfaat yang dirasakan siswa ketika menggunakan PBL dalam pembelajaran?
5. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan mengapa sumber belajar tersebut penting?
6. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih?
7. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk bisa merangsang peserta didik agar mereka bisa merespon dengan baik?
8. Apa saja kendala yang Ibu hadapi selama implementasi PBL?
9. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala yang dihadapi?
10. Sejak kapan Ibu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih?

11. Apa yang melatarbelakangi Ibu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini?
12. Bagaimana proses pelaksanaan Model PBL yang Ibu terapkan di kelas VIII?
13. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
14. Apakah setiap pertemuan dalam pembelajaran Fiqih menggunakan model PBL, dan apakah semua sarana yang dibutuhkan sudah terpenuhi?
15. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana respon kamu sebagai seorang peserta didik ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran PBL?
2. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran PBL?



*Lampiran 5 Hasil Wawancara***HASIL WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

Rabu, 16 Oktober 2024

Pukul 08.30 WIB – selesai

1. Bagaimana keadaan lingkungan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen?

*“Di lingkungan sekolah, kami berbaur dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari hubungan yang sangat baik antara pihak sekolah dan warga sekitar. Masyarakat di sini mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, terutama yang melibatkan mereka secara langsung, seperti kerja bakti, pengajian yang sering diadakan di lingkungan sekolah. Banyak orang tua siswa yang juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga ada semacam rasa kebersamaan antara sekolah dan masyarakat. Dengan adanya dukungan yang kuat dari masyarakat, kami merasa bahwa lingkungan ini adalah salah satu faktor pendukung utama keberhasilan sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Harapan kami ke depannya adalah agar hubungan harmonis ini tetap terjaga dan bisa terus ditingkatkan untuk kebaikan bersama”.*

2. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses mengajar di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen?

*“Salah satu strategi yang kami terapkan untuk meningkatkan mutu proses mengajar adalah melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang rutin. Kegiatan ini untuk membahas prioritas dan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam forum ini, kami menganalisis hasil pembelajaran, berbagi pengalaman, serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi di kelas. Selain itu, kami mengintegrasikan pelatihan-pelatihan untuk memperkenalkan metode dan teknologi pembelajaran terbaru. Supervisi kelas juga dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Melalui strategi ini, kami berharap dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan*

*mampu memahami materi dengan lebih baik."*

3. Bagaimana usaha bapak sebagai kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen?

*"Sebagai kepala madrasah, saya berusaha untuk terus meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan platform MOOC Pintar Kemenag. MOOC Pintar merupakan kursus online yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Kemenag), yang memungkinkan para guru dan pegawai Kemenag untuk mengikuti pelatihan secara gratis. Melalui platform ini, guru-guru kami dapat meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti berbagai pelatihan yang relevan dan terkini. Kami juga mendorong para guru untuk terus mengikuti pelatihan dan workshop terbaru yang diselenggarakan oleh Kemenag atau lembaga terkait. Setiap kali ada informasi mengenai pelatihan baru, kami segera menginformasikan kepada para guru untuk ikut serta. Dengan demikian, para guru di sekolah kami dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dan menerapkan ilmu baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kami juga mendorong kolaborasi antar guru, berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar, yang juga turut meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kami yakin bahwa peningkatan mutu proses pembelajaran harus didukung oleh guru-guru yang terus belajar dan berinovasi".*

4. Apa kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

*"Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, kami sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di setiap kelas".*

5. Apakah selama ini sarana dan prasana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih?

*"Selama ini, sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran Fiqih di sekolah kami sudah ada, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Beberapa fasilitas seperti buku LKS yang sesuai dengan kurikulum sudah tersedia,*

*tetapi terkadang jumlahnya masih terbatas, sehingga tidak semua siswa bisa mengakses secara maksimal. Untuk media pembelajaran, kami sudah memanfaatkan papan tulis dan beberapa alat peraga sederhana, namun masih membutuhkan tambahan alat peraga yang lebih bervariasi untuk mendukung pemahaman siswa. Ruang kelas juga cukup nyaman, meskipun tidak dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang memadai, seperti proyektor atau perangkat digital lainnya yang bisa digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi.”*

6. Apa harapan kedepan untuk MTs Ma’arif NU 1 Kebasen ?

*“Harapan saya ke depan untuk MTs Ma’arif NU 1 Kebasen adalah agar sekolah ini dapat terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berkualitas di tingkat nasional, tetapi juga mendunia. Diharapkan juga agar siswa-siswa yang lulus dari MTs Ma’arif NU 1 Kebasen dapat mengamalkan ilmu yang mereka peroleh dan berkontribusi positif bagi masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.”*

B. Guru Fiqih

Rabu, 16 Oktober 2024

Pukul 08.30 WIB – selesai

1. Apa motivasi Ibu dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran Fiqih?

*“Motivasi utama saya adalah agar siswa tidak hanya sekedar menghafal materi Fiqih, tetapi juga benar-benar memahami prinsip-prinsip yang ada di dalamnya. PBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menganalisis dan mencari solusi dari sebuah masalah. Metode ini juga membantu saya sebagai guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.”*

2. Apakah Kurikulum Merdeka sudah diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di madrasah?

*“Ya, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di seluruh kelas, mulai dari kelas VII hingga kelas IX, dalam setiap mata pelajaran, termasuk pelajaran Fiqih.”*

3. Apa saja persiapan yang Ibu lakukan sebelum mengajar?

*“Persiapan saya sebelum mengajar dimulai dengan mempelajari dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun Modul Ajar yang lengkap, penyesuaian materi, metode dan penilaian yang akan digunakan, merancang masalah kepada peserta didik, dan menyusun alur pembelajaran Modul ini menjadi panduan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Saya memastikan bahwa modul ajar sudah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, saya juga menyiapkan media pembelajaran, baik itu berupa alat peraga, video, maupun lembar kerja siswa, agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif.”*

4. Apa manfaat yang dirasakan siswa ketika menggunakan PBL dalam pembelajaran?

*“Dari pengamatan saya, siswa terlihat lebih aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan tidak takut salah. Selain itu, mereka menjadi lebih kritis dalam melihat suatu permasalahan. Misalnya, ketika saya memberikan kasus, mereka bisa menjelaskan alasannya berdasarkan dalil-dalil yang relevan. Mereka juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan membangun solusi bersama. Ini adalah pengalaman yang sangat positif.”*

5. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan mengapa sumber belajar tersebut penting?

*“Sumber belajar yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencari informasi yang lengkap meliputi LKS, buku paket, dan referensi lainnya. Hal ini penting karena pembelajaran Fiqih pada dasarnya menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”*

6. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih?  
*"Jadi, untuk penilaian dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta didik saat berdiskusi dan bertanya jawab dalam forum. Saya menilai sejauh mana peserta didik memahami materi, kemampuan mereka dalam menyampaikan jawaban secara terstruktur dan sistematis, serta tingkat keaktifan mereka. Selain itu, saya juga memberikan soal esai untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis, keterampilan, dan aspek lain."*
7. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk bisa merangsang peserta didik agar mereka bisa merespon dengan baik?  
*"Sebelum memulai pelajaran, saya mengawali dengan kegiatan menarik seperti ice breaking atau permainan sederhana untuk menciptakan suasana santai dan mempersiapkan siswa belajar. Setelah itu, saya menghubungkan materi dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami."*
8. Apa saja kendala yang Ibu hadapi selama implementasi PBL?  
*Jawaban:*  
*"Kendala utamanya adalah waktu. Sering kali diskusi membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama jika siswa belum memahami masalahnya dengan baik. Ada juga siswa yang cenderung pasif dan hanya mengandalkan teman-temannya."*
9. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala yang dihadapi?  
*"Untuk mengatasi kendala waktu, saya merancang jadwal yang lebih terstruktur dengan memberikan batasan waktu yang jelas pada setiap tahap diskusi. Saya juga memberikan panduan lebih awal agar siswa memahami masalah yang akan didiskusikan, sehingga mereka bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu. Sedangkan untuk siswa yang pasif, saya mencoba membagi mereka ke dalam kelompok yang seimbang, dengan menggabungkan siswa yang aktif dan pasif."*
10. Sejak kapan Ibu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih?

*"Saya mulai menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sejak adanya Kurikulum Merdeka (Kurmer) diterapkan. Kurikulum ini sangat mendorong guru untuk mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, sehingga PBL menjadi pilihan yang tepat."*

11. Apa yang melatarbelakangi Ibu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini?

*"Salah satu alasan utamanya adalah karena banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh dalam pelajaran Fiqih. Dengan PBL, siswa diajak untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Saya ingin menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan."*

12. Bagaimana proses pelaksanaan Model PBL yang Ibu terapkan di kelas VIII?

*"Saya melakukan sesuai dengan Modul Ajar, dimana model PBL ini terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya."*

13. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?

*"Alhamdulillah, antusias siswa cukup tinggi. Mereka terlihat lebih bersemangat karena merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Saat diskusi kelompok, banyak siswa yang aktif berpendapat dan bertanya, bahkan siswa yang biasanya pasif mulai berani mengemukakan idenya."*

14. Apakah setiap pertemuan dalam pembelajaran Fiqih menggunakan model PBL, dan apakah semua sarana yang dibutuhkan sudah terpenuhi?

*"Tidak, saya tidak selalu menggunakan PBL di setiap pertemuan. Namun, sejauh ini semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan model pembelajaran PBL sudah terpenuhi."*

15. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih?

*“Biasanya saya melakukan evaluasi pembelajaran dengan dua cara, yaitu melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diterapkan selama proses pembelajaran, seperti melalui penilaian partisipasi dalam diskusi, presentasi kelompok, serta latihan soal dari buku paket atau LKS. Saya juga mengajukan pertanyaan lisan dan isian singkat untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Di akhir pembelajaran, saya sering melakukan sesi tanya jawab atau timbal balik untuk memastikan apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang telah diajarkan.”*

### C. Peserta Didik

Rabu, 16 Oktober 2024

Pukul 08.30 WIB – selesai

1. Bagaimana respon kamu sebagai seorang peserta didik ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran PBL?

*“Saya merasa pembelajaran jadi lebih menarik. Saat menggunakan model PBL, saya jadi lebih aktif berpikir karena harus mencari solusi dari masalah yang diberikan. Diskusi dengan teman-teman juga membuat saya lebih paham, apalagi kalau ada teman yang punya pendapat berbeda. Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran karena kami tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga ikut terlibat dalam proses belajar.”*

2. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran PBL?

*“Menurut saya, model pembelajaran PBL itu pembelajaran yang berbasis masalah. Jadi, guru memberikan suatu permasalahan yang harus kami analisis dan selesaikan bersama. Model ini melatih kami untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari jawaban sendiri. Kadang kami juga mempresentasikan hasil diskusi, sehingga saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman.”*

*Lampiran 6 Foto Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran*



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru Fiqih



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik





Kegiatan Pembelajaran VIII A



Kegiatan Pembelajaran VIII B



Kegiatan Pembelajaran VIII C



## Lampiran 7 Modul Ajar

**MODUL AJAR FIQIH  
SMP/MTs FASE D**

**A. Informasi Umum**

Kode Modul	FIQIH.D.VIII.BAB 1
Penyusun/Tahun	Nurlaili, S. Ag. /2024 – 2025
Kelas/Fase Capaian	VIII / Fase D
Elemen/Topik	Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Bergotong - royong, dan Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, dan Laptop
Target Peserta Didik	Reguler/tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**B. Komponen Inti****Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara sujud syahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
2. Peserta didik mampu menyebutkan dalil yang berkaitan dengan ketiga sujud tersebut.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dengan benar sesuai dengan ketentuan Islam.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang kamu ketahui tentang sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah?
2. Kapan sujud sahwi dilakukan?
3. Mengapa seorang muslim dianjurkan melakukan sujud syukur?

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang power point materi dan video tentang sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah

**Kegiatan Pembelajaran****1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.

- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
- e. Guru memberikan gambaran tentang sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah

## 2. Kegiatan Inti (60 menit)

### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru memerintah peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah yang tercantum pada Buku LKS Fiqih MTs kelas VIII.
- b. Peserta didik diminta berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersiapkan bimbingan membaca, menulis dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok berjumlah 6-7 orang.
- c. Guru memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk cerita.

### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak suatu kasus tentang ketentuan sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
- b. Peserta didik bersama-sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca materi ketentuan sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
- c. Peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan guru.

### Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis anggota kelompoknya.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan

**Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian masalah tentang sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
- b. Guru menganalisa dan mengevaluasi dan memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

**3. Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu tentang ketentuan sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** dari buku LKS .
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

**Rencana Asesmen Asesmen****1. Asesmen Awal**

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah baik secara lisan maupun tulis.

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah	Belum
	Mengenal pengertian Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah		
	Mengetahui alasan disunnahkannya melakukan Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah		
	Mengetahui hukum melakukan Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah		
	Mengetahui tata cara melakukan Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah		

**2. Asesmen Formatif**

Asesmen formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Komunikatif	Skor		
		Kerjasama	Percaya diri	Santun		Jumlah skor	Nilai	Kriteria
1								
2								
3								
4								

Kolom Aspek Penilaian Perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4: sangat baik

3: baik

2: cukup

1: kurang

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Kelas/Semester : VIII/Gasal

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi : Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah

#### Petunjuk Mengerjakan

1. Kerjakan LKPD secara berkelompok, masing-masing kelompok 6-7 orang
2. Simaklah dengan baik permasalahan yang ada
3. Diskusikan dengan masing-masing kelompok
4. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari anggota kelompoknya

#### **Permasalahan pada materi dalam bentuk cerita**

Iwan adalah seorang siswa yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Suatu hari, ketika ia sedang shalat Maghrib berjamaah, imam membaca ayat sajdah dalam shalatnya dan kemudian melakukan sujud tilawah. Namun, Iwan tidak ikut bersujud tilawah bersama imam. Ia memilih untuk tetap berdiri dan menunggu imam menyelesaikan sujud tilawahnya, lalu melanjutkan shalat seperti biasa. Setelah shalat selesai, salah satu temannya

bertanya, “Kenapa tadi kamu tidak ikut sujud tilawah bersama imam?” Iwan menjawab, “Aku pernah mendengar bahwa sujud tilawah itu sunnah, jadi aku memilih untuk tidak ikut dan tetap berdiri menunggu imam.” Bagaimana pendapat kalian tentang tindakan Iwan? Apakah pilihannya sudah sesuai dengan tuntunan syariat? Jelaskan dengan dalil dan pendapat ulama!

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

#### **Refleksi Peserta Didik**

- Apakah metode *Problem Based Learning* efektif dalam membantu peserta didik memahami materi sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah?
- Bagian pembelajaran mana yang berjalan sesuai harapan, dan bagian mana yang perlu diperbaiki?

#### **Refleksi Guru**

- Apakah peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran? Jika tidak, apa strategi yang dapat diterapkan di pertemuan berikutnya?
- Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik berdasarkan hasil diskusi, presentasi, dan kuis?

## **C. Lampiran**

### **Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan soal halaman 17-19 dari buku LKS Fiqih.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku bahan ajar mata pelajaran Fiqih kela VIII halaman 6-15.

### **Glosarium**

Sujud Sahwi: Sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu dalam shalat.

Sujud Syukur: Sujud sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah.

Sujud Tilawah: Sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah.

### **Daftar Pustaka**

Kementerian Agama RI. (2020). *Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemenag.

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



**BACHTIAR, S.T**  
NIP.

Kebasen, September 2024  
Guru Mata Pelajaran



**NURLAILI, S. Ag.**  
NIP.197203172007010223



## MODUL AJAR FIQIH SMP/MTs FASE D

### A. Informasi Umum

Kode Modul	FIQIH.D.VIII.BAB 3
Penyusun/Tahun	Nurlaili, S. Ag. /2024 – 2025
Kelas/Fase Capaian	VIII / Fase D
Elemen/Topik	Puasa Fardhu dan Puasa Sunnah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Bergotong royong, dan Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, dan Laptop
Target Peserta Didik	Reguler/tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

### B. Komponen Inti

#### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memahami pengertian, hukum, dan ketentuan puasa fardhu dan puasa sunnah.
2. Peserta didik mampu membedakan antara puasa fardhu dan sunnah serta tata cara pelaksanaannya.
3. Peserta didik mampu menganalisis hikmah disyariatkannya puasa

#### Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa Islam mensyariatkan puasa?
2. Macam-macam puasa apa saja yang kalian ketahui?
3. Apa saja yang akan kita dapat bila mengerjakan puasa?

#### Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi tentang Puasa Fardhu dan Puasa Sunnah

#### Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang Puasa Fardhu dan Puasa Sunnah.
- e. Guru memberikan gambaran tentang Puasa dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi zakat.

## 2. Kegiatan Inti (60 menit)

### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru memerintah peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi Puasa Fardhu dan Puasa Sunnah yang tercantum pada Buku LKS Fiqih MTs kelas VIII.
- b. Peserta didik diminta berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersiapkan bimbingan membaca, menulis dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang.
- c. Guru memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk cerita.

### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak suatu kasus tentang ketentuan puasa fardhu dan puasa sunnah.
- b. Peserta didik bersama-sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca materi ketentuan puasa fardhu dan puasa sunnah.
- c. Peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan guru.

### Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis anggota kelompoknya.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- b. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian masalah tentang puasa fardhu dan puasa sunnah.
- c. Guru menganalisa dan mengevaluasi dan memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik.

- d. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

d. **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu tentang ketentuan puasa fardhu dan puasa sunnah.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** dari buku LKS .
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

**Rencana Asesmen  
Asesmen**

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah baik secara lisan maupun tulis.

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah	Belum
	Mengenal pengertian puasa wajib dan sunnah		
	Mengetahui alasan disunnahkannya melakukan Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah		
	Mengetahui hukum melakukan puasa wajib dan sunnah		
	Mengetahui tata cara melakukan puasa wajib dan sunnah		

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Komunikatif	Skor		
		Kerja sama	Percaya diri	Santun		Jumlah skor	Nilai	Kriteria
1								
2								
3								
4								

Kolom Aspek Penilaian Perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan

kriteria berikut :

4: sangat baik

3: baik

2: cukup

1: kurang

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Kelas/Semester : VIII/Gasal

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi : Puasa Fardu dan Puasa Sunnah

#### Petunjuk Mengerjakan

1. Kerjakan LKPD secara berkelompok, masing-masing kelompok 6-7 orang
2. Simaklah dengan baik permasalahan yang ada
3. Diskusikan dengan masing-masing kelompok
4. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari anggota kelompoknya

#### **Permasalahan 1 pada materi dalam bentuk cerita**

Pak Budi adalah seorang sopir bus antar provinsi yang setiap hari melakukan perjalanan jauh dari satu kota ke kota lainnya. Pekerjaannya membuatnya terus-menerus berada di perjalanan, bahkan selama bulan Ramadan. Sebagai seorang Muslim yang taat, Pak Budi selalu ingin menjalankan ibadah puasa. Namun, ia merasa kesulitan karena perjalanan panjang yang melelahkan dan membutuhkan konsentrasi tinggi saat mengemudi. Pak Budi pun bertanya-tanya, "Apakah saya boleh tidak berpuasa karena status saya sebagai musafir, meskipun pekerjaan saya setiap hari memang mengharuskan saya terus berada di jalan?" Pertanyaan ini membuatnya ragu, antara menjalankan kewajiban puasa atau menjaga

keselamatan selama bekerja. Apa yang harus dilakukan Pak Budi?

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Apakah metode *Problem Based Learning* efektif dalam membantu peserta didik memahami materi puasa?
- Bagian pembelajaran mana yang berjalan sesuai harapan, dan bagian mana yang perlu diperbaiki?

Refleksi Guru

- Apakah peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran? Jika tidak, apa strategi yang dapat diterapkan di pertemuan berikutnya?
- Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik berdasarkan hasil diskusi, presentasi, dan kuis?

### **C. Lampiran**

#### **Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan soal halaman 48-49 dari buku LKS Fiqih.

#### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku bahan ajar mata pelajaran Fiqih kela VIII halaman 37-46.

#### **Glosarium**

Shaum: Istilah lain untuk puasa.

Fardhu: Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

Sunnah: Amalan yang dianjurkan, namun tidak wajib.

Hikmah: Manfaat atau pelajaran yang diperoleh dari suatu ibadah.

#### **Daftar Pustaka**

Hasan, M. Ali. *Fiqih Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2020.

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



**BACHTIAR, S.T**  
NIP.

Kebasen, September 2024  
Guru Mata Pelajaran



**NURLAILI, S. Ag.**  
NIP.197203172007010223

## MODUL AJAR FIQIH SMP/MTs FASE D

### A. Informasi Umum

Kode Modul	FIQIH.D.VIII.BAB 2
Penyusun/Tahun	Nurlaili, S. Ag. /2024 – 2025
Kelas/Fase Capaian	VIII / Fase D
Elemen/Topik	Dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Bergotong - royong, dan Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, dan Laptop
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Problem Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

### B. Komponen Inti

#### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menerapkan ketentuan zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kerangka *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

#### Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui tentang zakat ?
2. Ada berapakah macam-macam zakat ?

#### Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi tentang zakat fitrah dan zakat mal.

#### Kegiatan Pembelajaran

1. **Pendahuluan (10 menit)**
  - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
  - b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
  - c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
  - d. Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya zakat.

- e. Guru memberikan gambaran tentang zakat dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi zakat.

## **b. Kegiatan Inti (60 menit)**

### **Langkah 1. Orientasi Masalah**

- a. Guru memerintah peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih yang tercantum pada Buku LKS Fiqih MTs kelas VIII.
- b. Peserta didik diminta berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersiapkan bimbingan membaca, menulis dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok berjumlah 6-7 orang.
- c. Guru memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk cerita.

### **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak suatu kasus tentang ketentuan zakat.
- b. Peserta didik bersama-sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca materi ketentuan zakat.
- c. Peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan guru

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis anggota kelompoknya.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian masalah zakat.
- b. Guru menganalisis dan mengevaluasi dan memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

#### c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu tentang ketentuan zakat.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** dari buku LKS .
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### Rencana Asesmen Asesmen

#### 1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah baik secara lisan maupun tulis.

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah	Belum
	Mengenal pengertian zakat		
	Mengetahui hukum melakukan zakat		
	Mengetahui tata cara zakat		
	Mengetahui berapa rukun zakat		

#### 2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Komunikatif	Skor		
		Kerjasama	Percaya diri	Santun		Jumlah skor	Nilai	Kriteria
1								
2								
3								
4								

Kolom Aspek Penilaian Perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4: sangat baik

3: baik

2: cukup

1: kurang

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Jumlah skor maksimal

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Kelas/Semester : VIII/Gasal

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi : Dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih

#### Petunjuk Mengerjakan

1. Kerjakan LKPD secara berkelompok, masing-masing kelompok 6-7 orang
2. Simaklah dengan baik permasalahan yang ada
3. Diskusikan dengan masing-masing kelompok
4. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari anggota kelompoknya

#### **Permasalahan 1 pada materi dalam bentuk cerita**

Seorang warga negara, sebut saja Ahmad, berpendapat bahwa ia tidak perlu membayar zakat karena sudah membayar pajak penghasilan yang cukup besar setiap tahunnya. Ahmad merasa bahwa pajak yang dibayarkannya

sudah cukup untuk memenuhi kewajibannya dalam membantu sesama dan negara, sehingga ia merasa tidak perlu lagi mengeluarkan zakat. Namun, ia masih bingung dengan kewajiban zakat yang sebenarnya, apakah ada hubungan atau saling menggantikan antara zakat dan pajak?

### **Permasalahan 2 pada materi dalam bentuk cerita**

Ada sepasang suami istri yang baru saja menikah dan waktu bulan Romadon sang istri sedang hamil 7 bulan. Dari prediksi dokter kemungkinan lahir pada bulan dzulqa'dah. Akan tetapi ternyata pada malam 'idul fitri bayi terlahir dengan selamat. Bagaimana ketentuan zakatnya?

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.
- Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik berdasarkan hasil diskusi, presentasi, dan kuis?

## **C. Lampiran**

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

#### Refleksi Peserta Didik

- Apakah metode *Problem Based Learning* efektif dalam membantu peserta didik memahami materi zakat?
- Bagian pembelajaran mana yang berjalan sesuai harapan, dan bagian mana yang perlu diperbaiki?

#### Refleksi Guru

- Apakah peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran? Jika tidak, apa strategi yang dapat diterapkan di pertemuan berikutnya?

### **Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan soal halaman 33-34 dari buku LKS Fiqih.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku bahan ajar mata pelajaran Fiqih kela VIII halaman 20-31

### **Glosarium**

Zakat: Harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam untuk diberikan kepada golongan tertentu sesuai ketentuan syariat.

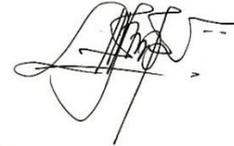
Nisab: Batas minimum harta yang wajib dizakati.

**Daftar Pustaka**

Maulana, M. (2020). *Fikih Zakat untuk Pemula*. Bandung: Pustaka Ilmu.

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Kebasen, September 2024  
Guru Mata Pelajaran



**BACHTIAR, S.T**  
NIP.

**NURLAILI, S. Ag.**  
NIP.197203172007010223



Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**CALIFORNIA MY CAMPUS**

No. Kelas : VIII c  
 Kelompok 1

Nama Anggota :

1. Aisyifa Aulia Putri
2. Elya Khusna Rusadi
3. Fifi Asalia
4. Khoiratul Hasanah
5. Mafisah Febriana
6. Naila Chira

Jawaban :

- Permasalahan pertama, Zakat dan pajak itu sebenarnya berbeda, meskipun keduanya sama-sama kewajiban yang harus dibayar. Zakat adalah kewajiban bagi umat Islam yang punya harta cukup untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin dan orang yang berutang. Sedangkan pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh semua warga negara, tanpa melihat agamanya untuk membiayai pembangunan negara, seperti jalan, sekolah, dan rumah sakit. Jadi, meskipun Ahmad sudah membayar pajak, ia tetap harus membayar zakat jika sudah memenuhi syarat. Pajak tidak bisa menggantikan zakat karena tujuannya berbeda. Pajak digunakan untuk kepentingan umum, sedangkan zakat khusus untuk membantu orang-orang yang membutuhkan sesuai ajaran Islam. Jadi, sebagai seorang Muslim Ahmad tetap harus membayar zakat meskipun ia

**CALIFORNIA MY CAMPUS**

No. Kelas : VIII A  
 Kelompok 1

1. Oktavia Nur Azizah
2. Fatmaha Nur Rizki
3. Anisa Kurniasari
4. Zaira Rizwani Hamidah
5. Lailiya Dzahri Mahabab
6. Gusoful Jannah
7. Khayla puhi amri

Jawaban 1

Terdapat umat yang memah untuk tidak ikut Sujud Tilawah bersama imam dalam shalat berjamaah perlu dikaji berdasarkan hukum fiqh. Dalam shalat berjamaah, makmum dituntut mengikuti imam dalam setiap gerakan shalat, kecuali dalam hal yang dikecualikan oleh syarat. Sujud tilawah merupakan salah satu bentuk sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat sepuluh dalam Al-Quran. Mayoritas ulama dari mazhab Syafi'i dan Hanafi berpendapat bahwa jika imam melakukan Sujud tilawah dalam shalat, maka makmum wajib mengikutinya. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah: "Seandainya imam di belakang diriku, mana jangannya akan menyalahkannya (HR: Al-Bukhari dan Muslim). Pendapat ini juga didukung oleh mazhab Maliki dan Hambali yang menegaskan bahwa makmum harus mengikuti imam dalam Sujud tilawah untuk menjaga kesetaraan shalat berjamaah.

Berdasarkan hal tersebut, tindakan Uman yang tidak mengikuti Sujud tilawah bersama imam kurang sesuai dengan ketentuan Syarak sebagai Muslim, ia seharusnya mengikuti gerakan imam, termasuk dalam Sujud tilawah, agar tidak terjadi kesesatan dalam shalat berjamaah. Jika ia memiliki keraguan atau dalam memahami hukumnya,

**HARVARD MY CAMPUS**

No. Kelas : VIII B  
 Kelompok 1

Nama anggota :

1. Alvin Setip. A
2. Charis Rifan
3. Fikri Arando
4. Fikrius Rudy Maela N.
5. Muflet Farhan
6. Muhammad Jufan Al-amin
7. Narel Anon t.

JAWABAN.

- Permasalahan pertama, zakat dan pajak itu sebenarnya berbeda, meskipun keduanya sama-sama kewajiban yang harus dibayar. Zakat adalah kewajiban bagi umat Islam yang punya harta cukup untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin dan orang yang berutang. Sedangkan pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh semua warga negara, tanpa melihat agamanya, untuk membiayai pembangunan negara, seperti jalan, sekolah, dan rumah sakit. Jadi, meskipun Ahmad sudah membayar pajak, ia tetap harus membayar zakat jika sudah memenuhi syarat. Pajak tidak bisa menggantikan zakat karena tujuannya berbeda. Pajak digunakan untuk kepentingan umum, sedangkan zakat khusus untuk membantu orang-orang yang membutuhkan sesuai ajaran Islam. Jadi, sebagai seorang Muslim, Ahmad tetap harus membayar zakat meskipun ia sudah membayar pajak.
- Permasalahan ke 2, dalam Islam zakat dan pajak adalah kewajiban bagi setiap muslim yang mampu



*Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3320/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Agustus 2024

Kepada  
Yth. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : FARKHANA MAULIDIANA
2. NIM : 214110402250
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Observasi Pendahuluan
2. Tempat / Lokasi : Jl. Raya Kalisalak No. 7, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 26-08-2024 s.d 09-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

*Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan*

	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS</b> <b>MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN</b> Jl. Raya Kalisalak No.7 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Telp.(0281)7775338 e-mail :mtsmaarifnu1kbsl@gmail.com
<b>SURAT KETERANAGAN</b> NOMOR : 032 / LPM /33.17/MTs-23/A/IX/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Ummu Mahmudah, S.Ag
NIP	: 197302052007012031
Jabatan	: Kepala Madrasah
Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini,	
Nama	: Farkhana Maulidiana
NIM	: 214110402250
Program Studi	: PAI
Universitas Asal	: UIN Purwokerto
Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen mulai tanggal 26 Agustus 2024 s/d 09 September 2024	
Demikian surat keterangan ini dibuat, kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Kebasen, 09 September 2024 Kepala Madrasah,  Ummu Mahmudah, S.Ag NIP- 197302052007012031	

## Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Farkhana Maulidiana  
NIM : 214110402250  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)  
Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Mts Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 27/08/2024	Revisi judul (Pada Mata Pelajaran Fiqih dihapus. Dimasukkan ke Definisi Konseptual). Kajian Pustaka harus dari UIN Saizu jurnal & skripsi.		
2.	Kamis, 05/09/2024	Revisi Kerangka Skripsi pada Bab II yaitu Kajian Teori diganti A. Model Pembelajaran PBL B. Berpikir Kritis Siswa		
3.	Senin, 09/09/2024	Revisi Kajian Teori A. Model Pembelajaran PBL (pengertian, tujuan, fungsi, karakteristik) B. Berpikir Kritis Siswa (pengertian, fungsi, indikator, prinsip)		
4.	Jumat, 27/09/2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 27 September 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I  
NIP. 19711021 200604 1 002

*Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini, kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Farkhana Maulidiana  
NIM : 214110402250  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI  
Tahun Akademik : 2023-2024  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal ini dibuat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

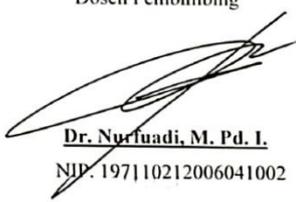
Purwokerto, 27 September 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

  
**Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
**Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.**  
NIP. 197110212006041002

*Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.4289/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF NU 1 KEBASEN BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Farkhana Maulidiana  
 NIM : 214110402250  
 Semester : 7  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
 Dewi Arivani, M.Pd.I.  
 19840809 201503 2 002

*Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. B-4671/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Farkhana Maulidiana  
 NIM : 214110402250  
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024  
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

*Lampiran 15 Surat Ijin Riset Individu*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6228/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Oktober 2024

Kepada  
 Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen  
 Kec. Kebasen  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : FARKHANA MAULIDIANA  |
| 2. NIM             | : 214110402250   |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Ngasinan, Kaliwedi rt 04/rw 04, Kebasen, Banyumas, Jawa Tengah   |
| 6. Judul           | : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MTs Ma'arif NU 1 Kebasen                        |
| 3. Tanggal Riset     | : 07-10-2024 s/d 7-12-2024                        |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                      |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Guru Fiqih

*Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu*



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS  
MTs M'ARIF NU 1 KEBASEN**

Jl. Raya Kalisalak No.7 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas  
Telp.(0281)7775338 e-mail :mtsmaarifnu1kbsl@gmail.com

**SURAT KETERANAGAN**

NOMOR: 146 / LPM /33.17/MTs-23/A/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bachtiar, S.T  
NIP : --  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini:

Nama : Farkhana Maulidiana  
NIM : 214110402250  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7 ( Tujuh ) Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto.

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan Riset individu di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul:

**"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Untuk meningkatkan berfikir Kritis peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.**

Pada tanggal 07 Oktober 2024 s/d 07 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebasen, 12 Februari 2025  
Kepala Madrasah,  
  
Bachtiar, S.T  
NIP. -

## Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farkhana Maulidiana  
 NIM : 214110402250  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
 Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M. Pd. I  
 Judul : "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 1 Januari 2025	Revisi proposal skripsi, membuat bab 1-5		
2.	Selasa, 04 Februari 2025	Mengganti tahun dicover dan menambahkan hasil penelitiannya, membenarkan daftar isi, spasi disesuaikan		
3.	Kamis, 06 Februari 2025	Revisi bab IV (analisis data), bab III (penulisan) dan menambahkan lampiran		
4.	Kamis, 13 Februari 2025	Revisi kata pengantar, daftar isi, bab II (kajian teori ditambahkan)		
5.	Senin, 17 Februari 2025	Perbaikan penulisan abstrak dengan benar		
6.	Selasa, 18 Februari 2025	Revisi bab V (kesimpulan)		
7.	Kamis, 20 Februari 2025	Revisi motto dan footnotnya dan bab I (LBM)		
8.	Kamis, 27 Februari 2025	Revisi kesimpulan menyesuaikan dengan permasalahannya		
9.	Senin, 03 Maret 2025	Revisi tanggal pada kata pengantar dan bab IV (pada tabel harus dikasih footnote)		
10.	Selasa, 04 Maret 2025	Revisi bab IV (footnote), bab V (saran)		
11.	Rabu, 05 Maret 2025	Revisi analisis data disesuaikan dengan teori		
12.	Selasa, 11 Maret 2025	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 11 Maret 2025  
 Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I

NIP. 197110221 200604 1 002

*Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-711/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FARKHANA MAULIDIANA  
NIM : 2141110402250  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Februari 2025

Kepala,  
  
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19 Sertifikat PPL



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 20 Sertifikat UKBA Bahasa Arab



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
الشهادة

NoB-1768/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that  
**Name :** FARKHANA MAULIDIANA  
**Place and Date of Birth :** Banyumas, 25 Juli 2002  
**Has taken**  
**with Computer Based Test,**  
**organized by Language Development Unit on :** 09 Agustus 2021  
**with obtained result as follows :**

**Listening Comprehension: 53**      **Structure and Written Expression: 43**      **Reading Comprehension: 50**  
 فهم السموع      فهم العبارات والتراكيب      فهم المقروء

**Obtained Score :** 487      المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA  
Institusi al-Qur'an 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Purwokerto, 14 Februari 2022  
 Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
 Muliha, S.S., M.Pd.  
 NIP.19720923 200003 2 001

Dipindai dengan CamScanner





*Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsalzu.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/792/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**FARKHANA MAULIDIANA**

(NIM: 214110402250)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 92
Tartil	: 85
Imla'	: 85
Praktek	: 85
Tahfidz	: 85



ValidationCode

*Lampiran 23 Sertifikat KKN*



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0311/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FARKHANA MAULIDIANA**  
NIM : **214110402250**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

*Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Farkhana Maulidiana
2. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 25 Juli 2002
3. Alamat Rumah : Ngasinan, Kaliwedi Rt 04/ Rw 04, Kebasen, Banyumas
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Maskur Hidayat
  - b. Ibu : Umiyati
6. Hobby : Berenang, bersepeda

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Ma'arif NU 1 Kaliwedi lulus tahun 2014
  - b. SMP Islam Andalusia Kebasen lulus tahun 2017
  - c. SMA Islam Andalusia Kebasen lulus tahun 2020
  - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lulus tahun 2025
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy 2 Andalusia
  - b. Pondok Pesantren Sholech- Sholechah
3. Pengalaman Organisasi  
PKPT IPNU – IPPNU UIN Saizu

Purwokerto, 6 Februari 2024

**Farkhana Maulidiana**

NIM. 214110402250